

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN
BAGI HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

FATAYA MUTI AHADINI

NIM 1705046020

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Fataya Muti Ahadini

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Fataya Muti Ahadini
NIM : 1705046020
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020)

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag
NIP. 19690708 200501 1 004

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M
NIP. 19840308 201503 1 003

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Fataya Muti Ahadini
NIM : 1705046020
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pemdapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 – 2020)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

8 OKTOBER 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021

Ketua Sidang Semarang, 8 Oktober 2021
Sekretaris Sidang

Faris Shalahuddin Zakiy, S.E., M.E
NIP. 1990022 7201903 1 012

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M
NIP. 19840308 201503 1 003

Penguji Utama I

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 19850327 201801 2 001



Penguji Utama II

Cita Sary Dja'akum, S.H.I., M.E.I
NIP. 19820422 201503 2 004

Pembimbing I

Dr. A. Turmudi, SH.,M.Ag
NIP. 19690708 200501 1 004

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M
NIP. 19840308 201503 1 003

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap suatu kadarnya.”

(Q.S Ath-Thalaq ayat 2-3)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Anfaal: 46)

“Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang ilmu agama.”

(HR. Bukhori No.71 dan Muslim No.1037)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terimakasih dan syukur atas selesainya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Elyuddin dan Ibu Khodijah. Terimakasih atas dukungan, cinta kasih, nasihat, dan doa yang tiada hentinya dipanjatkan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah anak-anaknya menuju kesuksesan.
2. Adik-adik saya, Ahmad Azuma Rusydan dan Azarina Mutia Rosydnatri.
3. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang tempat saya menimba ilmu.
4. Dosen pembimbing Bapak Drs. A. Turmudi, SH.,M.Ag dan Bapak Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M, yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pembelajaran, dan saran-saran selama penulis menyusun skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 2 Oktober 2021

Deklator



Fataya Muti Ahadini

NIM. 1705046020

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Di dalam skripsi tentunya terdapat nama dan istilah yang berasal dari bahasa Arab. Pedoman transliterasi arab latin dipergunakan sebagai pengalihan dari huruf arab ke huruf abjad yang lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai untuk penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	S?	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D?	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	T?	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha'	Z?	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Berikut adalah dua jenis vokal dalam bahasa arab :

a. Vokal Rangkap

Yaitu vokal yang dilambangkan gabungan antara harakat dan huruf, misalnya (يكتب dibaca *Yaktuba*) dan (بينكم dibaca *Bainakum*)

b. Vokal tunggal

Yaitu vokal yang dilambangkan dengan sebuah tanda atau harakat, misalnya (لهم dibaca *Lahum*) dan (جعل dibaca *Ja'ala*)

3. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa arab disebut maddah, yang ditandai dengan harakat dan huruf. Transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda macron atau coretan horizontal di atasnya, misalnya (جالم dibaca *Jālikum*) dan (جناح dibaca *Junāha*)

4. Syaddah atau tasyid

Dilambangkan dengan tanda tasydid. Transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan tanda syaddah atau tasyid, misalnya (حدّ dibaca *Haddun*) dan (طيّب dibaca *Tayyib*)

5. Kata Sandang

Yaitu dilambangkan dengan huruf alif-lam. Transliterasinya dilambangkan dengan huruf “al” dan terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الحساب dibaca *Al-hisabi*) dan (الشهدا dibaca *Al-shuhadā*)

6. Ta' Marbutah

Dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf “h” apabila ta marbutah mati maka dibaca seperti huruf diharakat sukun dan dilambangkan huruf “t” apabila ta marbutah terus hidup, misalnya (بلمرحمة dibaca *Bil-Marhamah*) dan (حليفة في)
dibaca *Halifatanfi*)

7. Tanda Apostrof

Dilambangkan dengan (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah dan berlaku apabila letaknya di tengah atau akhir kata, misalnya (تؤمنون dibaca *Tu'minuna*) dan (شيء dibaca *Syai'*)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas, (2) Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas, (3) Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas, (4) Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas, (5) Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (studi empiris pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan software SPSS 20.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga website masing-masing bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016 hingga 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh enam bank syariah yang dijadikan sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The effect of buying and selling financing on profitability, (2) The effect of profit sharing financing on profitability, (3) The effect of financing to deposit ratio (FDR) on profitability, (4) The effect of non-performing financing (NPF) on profitability, (5) The effect of operating income operating costs (BOPO) on profitability (empirical study on Islamic commercial banks in 2016-2020)

This type of research is a quantitative research using SPSS 20.0 software. The data used in this study is secondary data in the form of financial report data obtained from the website of the Financial Services Authority (OJK). The population in this study is Islamic Commercial Banks which publish their financial statements for the period 2016 to 2020. The sampling in this study used purposive sampling so that six Islamic banks were sampled.

The results of this study indicate that buying and selling financing has a significant positive effect on profitability, profit sharing financing has a significant negative effect on profitability, financing to deposit ratio (FDR) has an insignificant positive effect on profitability, non-performing financing (NPF) has an insignificant negative effect on profitability, operational costs of operating income (BOPO) has a significant negative effect on profitability.

Keywords : *Sales and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Cost Operating Income, and Profitability..*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat pertolongan dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 – 2020)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

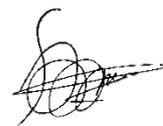
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si., SAS selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. A. Turmudi, S.H., M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan waktunya untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Elyuddin dan Ibu Khodijah yang telah membesarkan dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya.
9. Adik-adiku, Ahmad Azuma Rusydan dan Azarina Mutia Rosyidinatri yang membuat saya termotivasi untuk segera lulus.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Tri Lestari, Indah Irmawati, Adelia Ananda, Nur Ainun Latifah, Rizki Isnaennur Khikmah, Early Maya Ramadhanty, Flavian Ria Finola, Robiatun Mutamimah, Wahyu Rizki Febriyanti, Zairina Yessi R dan Lulu Nayiroh, yang telah menjadi saksi perjalanan studi saya, selalu memberikan dukungan dalam segala hal.
11. Teman-teman AKS-A angkatan 2017, yang telah memberikan dukungan dalam perjalanan perkuliahan ini.
12. Semua pihak yang belum tercantumkan dan disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan dalam terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih semoga segala kebaikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran sangat membantu dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 25 September 2021



Fataya Muti Ahadini

NIM. 1705046020

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HURUF ARAB KE HURUF LATIN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Teori Stewardship	11
2.1.2 Pengertian Perbankan.....	12
2.1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	13
2.1.4 Pembiayaan Jual Beli	14
2.1.5 Pembiayaan Bagi Hasil	28
2.1.6 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	35

2.1.7 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	36
2.1.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	39
2.1.9 Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	39
2.3 Rumusan Hipotesis	42
2.4 Kerangka Pemikiran	47
2.5 Penelitian Terdahulu.....	48
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	56
3.1.1 Jenis Data.....	56
3.1.2 Sumber Data	56
3.2 Populasi dan Sampel.....	57
3.2.1 Populasi	57
3.2.2 Sampel.....	58
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	59
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	59
3.4.1 Variabel Penelitian.....	59
3.5 Teknik Analisis Data	64
3.5.1 Analisis Deskriptif	64
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.5.3 Uji Hipotesis	68
3.5.4 Uji Statistik	68
BAB IV	71
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
4.2 Analisis Data.....	74
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	74
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda	79
4.2.4 Uji Hipotesis	82
4.3 Pembahasan.....	86
BAB V.....	91

PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	107
Lampiran 1 : Data Penelitian.....	107
Lampiran 2 : Uji SPSS 20.0	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	17
Gambar 2.2	23
Gambar 2.3	26
Gambar 2.4	30
Gambar 2.5	33
Gambar 2.6	47
Gambar 4.1	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
Tabel 2.1	14
Tabel 2.2	48
Tabel 3.1	57
Tabel 3.2	60
Tabel 3.3	67
Tabel 4.1	74
Tabel 4.2	76
Tabel 4.3	77
Tabel 4.4	78
Tabel 4.5	79
Tabel 4.6	82
Tabel 4.7	83
Tabel 4.8	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi Negara saat ini terjadi salah satunya karena semakin berkembangnya dunia perbankan. Fungsi bank dalam hal ini adalah sebagai *financial intermediary* yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Pada tahun 1997 Indonesia dilanda krisis moneter dan juga terjadi krisis politik nasional sehingga sangat berdampak terhadap perekonomian Negara. Saat itu sektor perbankan Indonesia didominasi oleh bank konvensional. Hal ini memaksa pemerintah untuk mengambil langkah-langkah untuk membangun kembali sistem perbankan di Indonesia dengan mengubah Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang Kegiatan Perbankan menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3. Undang-Undang baru tersebut menjelaskan bahwa bank umum merupakan bank dengan kegiatan usaha konvensional yang dalam kegiataannya menyediakan layanan transaksi pembayaran dengan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan UU tersebut menyadarkan semua pihak bahwa terdapat sistem yang jauh lebih baik dari perbankan konvensional yaitu sistem perbankan syariah karena di dalamnya menggunakan prinsip keadilan dan keterbukaan. Jadi sejak saat itu di Indonesia ada dua jenis perbankan, yakni bank konvensional dan bank syariah.¹

Bank syariah merupakan Lembaga Keuangan yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah yaitu prinsip yang sesuai ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat khususnya umat Muslim, karena di bank syariah tidak ada bunga bank akan melainkan

¹ Erlyta Dhessy Irmawati, "*Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*", Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro, 2014,hlm.1.

menggunakan sistem bagi hasil. Karena Islam mengharamkan riba. Hal ini dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278 dan 279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.* (Q.S. Al-Baqarah Ayat 278)

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأُكُومُ ۖ فَاذْكُرُوا أَنفُسَكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۗ لَّا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : *Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).*(QS. Al-Baqarah Ayat 279)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang melakukan riba sama saja seperti memerangi Allah dan Rasul-Nya dan akan mendapat hukuman baik di dunia maupun di akhirat kelak karena harta riba adalah dosa yang sangat besar.

Menurut Sudarso, peran bank syariah dijelaskan pada pembukaan standar akuntansi yang diterbitkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) adalah pertama, menjadi manajer investasi, dengan artian bank syariah bisa mengelola, berinvestasi dalam dana klien. Kedua, menjadi investor, berarti bank syariah boleh menginvestasikan dana nasabah yang dipercayakan kepada mereka ataupun dana miliknya sendiri. Ketiga, menjadi penyedia layanan keuangan dan arus pembayaran, berarti bank syariah bisa memberikan layanan perbankan seperti mana mestinya. Keempat, menjadi penyelenggara kegiatan sosial, seperti karakteristik entitas keuangan syariah pada umumnya, bank syariah wajib mengeluarkan dan mengatur zakat dan dana sosial dengan baik.

Dengan perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat, maka telah dikeluarkan landasan hukum baru yaitu UU No. 21 Tahun 2008 terkait perbankan syariah pada tanggal 16 Juli 2008. Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan perkembangan keuangan syariah, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan positif setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan, akan tetapi OJK tetap optimis dan memandang prospek perkembangan perbankan syariah ini memiliki manfaat bagi perkembangan jasa keuangan dan sebagai referensi keuangan syariah dunia. Berikut adalah tabel rincian data statistik perkembangan perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020²:

Tabel 1.1

Perbankan Syariah	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah					
1. Jumlah Bank	13	13	14	14	14
2. Jumlah Kantor	1869	1825	1875	1919	2034
Unit Usaha Syariah					
1. Jumlah Bank	21	21	20	20	20
2. Jumlah Kantor	332	344	354	381	392
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
1. Jumlah Bank	166	167	167	164	163
2. Jumlah Kantor	453	441	495	617	627
TOTAL	2854	2811	2925	3115	3250

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah, diolah

Pada tabel 1.1 bisa dilihat pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 tercatat ada 13 Bank Umum Syariah dan tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 14 Bank Umum Syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan masyarakat Indonesia semakin

² <http://www.ojk.go.id> , diakses pada tanggal 4 Maret 2021 pukul 17.00

percaya terhadap perbankan syariah. Bank harus memperhatikan kegiatannya ketika menghimpun kemudian menyalurkan dana dari masyarakat karena akan mempengaruhi pertumbuhan profit bank.

Bank syariah beroperasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dengan bentuk pembiayaan. Ada dua prinsip utama dalam penyaluran dana, yaitu prinsip jual beli dan bagi hasil. Prinsip jual beli adalah transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli atas barang dan jasa sebagai objek transaksi. Prinsip jual beli ini bisa diterapkan pada pembiayaan di bank syariah. Pembiayaan yang memakai akad jual beli tersebut terdiri dari akad *Murabahah*, *Salam* dan *Istisna*. Pembagian hasil usaha dilakukan oleh pihak bank syariah dan nasabah dengan perjanjian yang sudah disepakati yaitu menggunakan ketentuan nisbah, yaitu presentase kesepakatan dua belah pihak. Prinsip bagi hasil ini terdiri dari akad *mudharabah* dan *musyarakah*.³

Dalam perbankan terdapat aturan kesehatan bank yang bertujuan agar masyarakat tidak dirugikan ketika menjadi nasabah. Standar kesehatan perbankan diukur dari kinerja bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya dan memenuhi seluruh kewajibannya serta mematuhi peraturan perbankan yang berlaku. Ada beberapa indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank, diantaranya yang terpenting adalah laporan keuangan bank tersebut. Dengan laporan keuangan itu kemudian dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang lazim dan setelah dianalisis hasilnya akan membantu menjelaskan bagaimana potensi keberhasilan bank tersebut pada masa yang akan datang. Dunia perbankan merupakan bisnis kepercayaan jadi bank harus mempunyai kinerja keuangan yang baik dengan menunjukkan kredibilitasnya sehingga masyarakat percaya dan mau menjadi nasabah di bank tersebut.

³ Aulia Fuad Rahman Ridha Rochmanika, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 8, No (2012): 3.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang didapatkan yaitu kemampuan dimana bank memperoleh laba keseluruhan. Semakin besar tingkat profitabilitas yang didapatkan, artinya tingkat keuntungan yang didapat juga semakin besar dan juga assets digunakan dengan efektif. Rasio yang dipakai untuk menghitung profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Asset (ROA)*. Bank Indonesia menjelaskan bahwa penilaian terbaik adalah mengevaluasi kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dari pada menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Hal ini karena *Return On Equity (ROE)* hanya untuk menilai tingkat pengembalian dari investasi pemilik perusahaan saja, sedangkan menurut Bank Indonesia, nilai profitabilitas itu lebih penting karena dapat melihat aset yang sumber pendanaan utamanya berasal dari dana simpanan masyarakat itu tersalurkan dengan baik atau tidak.⁴ Terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas yakni faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas di antaranya tingkat suku bunga, struktur pasar, regulasi, inflasi, dan tingkat pertumbuhan pasar. Sedangkan, faktor internal meliputi produk pembiayaan, asset, modaper dan hasil usaha pembiayaan. Pada penelitian ini, faktor internal lah yang mempengaruhi profitabilitas.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank untuk menyimpan cadangan dana sehingga mencukupi permintaan kredit dengan cara memakai asset milik bank. Efisien atau tidaknya suatu bank bisa dilihat dari nilai FDRnya. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar penyaluran pembiayaannya, sehingga meningkatkan profitabilitas yang didapatkan. Namun, jika nilainya sangat tinggi atau terlalu rendah, maka bank

⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007), hlm.112.

⁵ Sheila Mega Cahyani and Triana Mayasari, "*Pengaruh Pembiayaan Jual-Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, CAR, NPF, Dan Sensitivitas Inflasi Terhadap ROA BUS,*" Skripsi : STIE Perbanas Surabaya, 2016, hlm.4.

dianggap tak efisien menjalankan operasionalnya sehingga mempengaruhi profitabilitas.⁶

Pendapatan yang diperoleh bank syariah tergantung pada banyaknya pembiayaan yang disalurkan. Dari pembiayaan tersebut pasti mengandung resiko diantaranya adalah adanya pembiayaan bermasalah ataupun biasa disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF ini merupakan pembiayaan yang belum sampai target keinginan pihak bank dan harus diperhatikan karena bersifat fluktuatif dan tidak pasti. Contoh dari pembiayaan bermasalah diantaranya seperti pengembalian bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, pembiayaan yang memiliki kemungkinan resiko di masa yang akan datang, pembiayaan yang diragukan atau macet serta golongan lancar yang memiliki potensi menunggak dalam pengembalian. Faktor kesengajaan atau faktor eksternal adalah faktor yang membuat suatu pinjaman sulit dilunasi karena diluar kemampuan/kontrol nasabah peminjam. Nilai NPF ini memperlihatkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Jika nilai NPF semakin tinggi berarti semakin tinggi kredit macet yang disalurkan, sehingga bank syariah semakin kecil dalam memperoleh pendapatan karena kinerja bank yang buruk. Sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.⁷

Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah harus menjaga efisiensi biaya kegiatan operasinya. Rasio untuk mengukur efisiensi tersebut yaitu Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO ialah rasio yang membandingkan nilai beban operasional 12 bulan terakhir dengan pendapatan operasional periode yang sama, karena pada dasarnya bank berperan selaku perantara untuk menghimpun dana kemudian disalurkan kembali ke masyarakat, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh

⁶ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2, No. 1, 2018, hlm.3.

⁷ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Itifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* Vol. 1, No. 1, 2018: hlm. 92.

biaya bunga dan hasil bunga Semakin rendahnya tingkat BOPO artinya kinerja bank semakin baik karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.⁸

Dari pemaparan latar belakang di atas munculah Research Gap pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang berlainan. Dari penelitian yang dilakukan Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan pada penelitian Misbahul Munir (2018) mengatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Peneliti mengambil referensi dari penelitian M Hidayat Fachrurrohman (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian M Hidayat Fachrurrohman (2018) adalah peneliti menambahkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta peneliti hanya menjadikan bank yang memiliki profitabilitas (ROA) selalu positif nilainya untuk dijadikan sampel. Perbedaan lainnya dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pengambilan keputusan hipotesis, pada penelitian yang dilakukan Muhammad Syakhrun dkk menggunakan metode one tail yaitu pengambilan keputusan hipotesis satu arah dalam artian positif atau negatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode two tail yaitu pengambilan keputusan dua arah dalam artian positif atau negative dan signifikan atau tidak signifikan

Dengan adanya perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengimplentasikan keadaan terbaru. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari M. Hidayat Fachrurrohman (2018) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” dan penelitian dari Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR

⁸ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, “Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* Vol. 2, No. 1, 2019, hlm.3.

Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, berdasarkan research gap peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
2. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
3. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
4. Apakah *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
5. Apakah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Mengetahui pengaruh *non performing financing* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

5. Mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang berarti. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai perbankan syariah yang berkaitan dengan profitabilitas yang dipengaruhi oleh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada bank syariah. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bank syariah untuk mengambil keputusan dan menentukan kebijakan-kebijakan untuk menyalurkan pembiayaan sehingga profitabilitas didapat secara maksimal.

3. Manfaat bagi nasabah dan investor

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi mengenai komponen yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dan dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika membuat keputusan investasi di dunia perbankan.

4. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang bank syariah khususnya tentang profitabilitas, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *financing to deposit ratio* (FDR), *non*

performing financing (NPF) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada Bank Syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan penelitian meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing*, (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), profitabilitas, Penelitian terdahulu, Kerangka pemikiran Teoritis, dan Hipotesis Penelitian

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Terdiri dari penjelasan mengenai hasil penelitian semua proses dan teknik analisis data hingga hasil pembahasan dan pengujian semua hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang telah ditetapkan

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan dari hasil analisis pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Teori *stewardship* dikemukakan oleh Donaldson et al dan Davis J.H pada tahun 1991 dalam penelitiannya yang berjudul *Stewardship Theory or Agency Theory CEO Governance and Shareholder returns Australian Journal of Manajemen*. Menurut Donaldson dan Davis teori *stewardship* merupakan teori yang menjelaskan keadaan pada saat seorang manajer atau pemimpin tidak termotivasi oleh kepentingan individu akan tetapi lebih mementingkan kepentingan principal. Theory *stewardship* ini dibuat atas asumsi tentang sifat manusia yaitu bahwa pada hakekatnya manusia bisa dipercaya, mampu bertanggung jawab, berintegritas dan jujur kepada pihak lain.⁹

Dalam penelitian ini teori *stewardship* dapat diimplikasikan pada produk pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dan difokuskan pada penjelasan keharmonisan antara pengelola modal dan pemilik modal untuk menggapai target bersama. Bank syariah bertindak sebagai *principal* yaitu bank menitipkan sejumlah dana kepada manajer bank yang bertindak sebagai steward yaitu pihak yang akan mengelola sebagian besar dana tersebut sebaik mungkin. Menurut para ahli, ada hubungan antara keberhasilan organisasi dengan kepuasan *principal* harus kuat. Kepuasan *principal* ini diperoleh dengan tercapainya *profit principal* yang dimana manajer harus memaksimalkan pemberian dana pembiayaan kepada nasabah yang sesuai pada tujuan yang ditetapkan. Apabila *profit* tercapai sesuai dengan target itu artinya manajer lebih mengoptimalkan kepentingan principal dan menggambarkan kesuksesan

⁹ Riny Jefri, "Teori Stewardship Dan Good Governance," Jurnal Riset Edisi XXV Vol. 4, No. 3, 2018, hlm.18.

seluruh anggota organisasi karena dapat mengelola organisasi dengan baik.¹⁰

2.1.2 Pengertian Perbankan

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 pasal satu dijelaskan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Berdasarkan sistem operasionalnya perbankan dibedakan menjadi 2 yakni bank konvensional dan bank umum syariah :

a. Bank konvensional

Bank konvensional adalah bank dengan aktivitas usaha secara konvensional dengan memberikan pelayanan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan jenisnya, bank konvensional meliputi Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melakukan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah. Bank syariah berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan investasi dari pemilik dana, kemudian disalurkan kembali ke pihak yang membutuhkan dengan bentuk jual beli ataupun kerjasama berdasarkan prinsip syariah dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist.¹¹ Dalam UU No.21 Tahun 2008 dijelaskan berdasarkan jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum syariah yaitu bank yang fungsinya

¹⁰ Eko Raharjo, "Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi," Jurnal STIE Pelita Nusantara Semarang Vol. 1, No. 1, 2007, hlm. 39.

¹¹ Robby Septiawan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Rasio PErumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2015-2017," Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm.16.

memberikan jasa dalam transaksi pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu bank yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam transaksi pembayaran.¹²

2.1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam sistem operasionalnya terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Dalam bank syariah tidak adanya bunga untuk semua bentuk transaksi penarikan dan pembayaran. Di bawah ini ialah beberapa perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.¹³

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Investasi dilakukan tanpa mempertimbangkan apakah itu halal atau haram hanya mementingkan aspek keuntungan	Investasi hanya dilakukan ketika proyek dan produk terjamin halal
2.	Return didapatkan menggunakan sistem bunga baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan dari nasabah pengguna dana	Return didapatkan berdasarkan dasar syariah dan bersumber dari pembiayaan bagi hasil atau pendapatan lainnya
3.	Perjanjian dilakukan menggunakan hukum positif	Perjanjian dilakukan dengan akad yang sesuai dengan prinsip syariah

¹² Iwan Fakhruddin dan Sri Mulyaningsih, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* Vol. 16, no. 1, 2016, hlm.198.

¹³ Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis, "Analisis Minat Menabung Pad Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA Di Kota Medan (Studi KAsus: Siswa Madrasag Aliyah Negeri)," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 3, No. 7, 2015, hlm. 439.

4.	Dalam pembiayaan berorientasi untuk mendapat keuntungan dari dana yang dipinjamkan	Dalam pembiayaan berorientasi pada keuntungan namun juga berorientasi untuk kesejahteraan masyarakat
5.	Hubungan antara bank dan nasabah ialah kreditur dan debitur	Hubungan antara bank dan nasabah ialah mitra/ <i>partner</i>
6.	Dewan Pengawas diantaranya adalah BI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Komisaris	Dewan pengawas diantaranya adalah BI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
7.	Penanganan sengketa melalui pengadilan negeri setempat	Penanganan sengketa dilakukan secara musyawarah melalui peradilan agama

2.1.4 Pembiayaan Jual Beli

Dalam *terminology fiqh* jual beli disebut sebagai *al-ba'i* yang artinya mengganti, menjual, maupun menukar suatu barang dengan barang lainnya. Sedangkan menurut *Hanafiah* jual beli artinya tukar menukar harta benda yang nilainya sama dengan cara tertentu dan memiliki manfaat. Menurut madzhab *Malikiyah*, *Syafi'iyah*, dan *Hanabilah* mengartikan jual beli sebagai transaksi tukar menukar antara harta dengan harta pula sehingga terjadi pindahnya hak milik atas barang tersebut.¹⁴ Dari pengertian di atas maka pembiayaan jual beli merupakan sistem yang mengimplementasikan adanya perpindahan atas

¹⁴ Budi Laraswati, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah Tahun 2012-2015," Skripsi: IAIN Surakarta, 2016, hlm. 17.

kepemilikan barang atau benda yang dimana nasabah akan menawarkan barang terlebih dahulu kemudian bank akan membelinya jadi barang yang dibeli itu atas nama bank. Besarnya keuntungan yang diperoleh bank ditentukan diawal berdasarkan kesepakatan dua belah pihak.¹⁵

Pembiayaan jual beli ini adalah salah satu produk perbankan yang sangat diminati, karena prosesnya cukup sederhana dan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Teknis pembiayaan ini secara bertempo sehingga kebutuhan nasabah terpenuhi dan harganya tidak akan berubah selama masa perjanjian berlaku. Perolehan keuntungan tersebut didapat dari margin yang diterima. Pada bank syariah ada tiga jenis akad jual beli berdasarkan prinsip syariah, ialah akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*.¹⁶

Dari ketiga akad tersebut yang paling diminati adalah akad *murabahah*, karena dinilai paling mudah dan memiliki resiko yang rendah, padahal bank syariah sudah menyediakan akad pembiayaan lain yaitu *istishna* dan *salam*. Hal ini terjadi karena masyarakat masih kurang faham mengenai akad-akad yang ada. Akan tetapi sebenarnya *salam* dan *istishna* memiliki potensi menghasilkan laba yang besar jika dilakukan dengan benar akan tetapi resiko seperti gagal bayar juga besar akan tetapi dapat diminimalisir dengan menganalisis kelayakan nasabah ketika akan memberikan pembiayaan. Jadi bank syariah hanya memfasilitasi beberapa akad jual beli tersebut, untuk penerapannya tergantung kondisi yang dibutuhkan nasabah. Dengan banyaknya nasabah yang belum mengerti mengenai macam akad yang tersedia, maka itu adalah tugas bank syariah untuk memberikan edukasi mengenai akad tersebut.

¹⁵ Erlyta Dhessy Irmawati, "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas", Skripsi: Universitas Diponegoro, 2014, hlm. 25.

¹⁶ Ian Azhar and Arim Nasim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 8, no. 1 (2016): hlm.5.

Ada cara untuk menghitung pembiayaan jual beli yaitu dengan menambahkan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam* dan pembiayaan *istishna'*. Rumus untuk menghitung jumlah pembiayaan jual beli sebagai berikut:

$$PJB = Total\ Murabahah + Istishna' + Salam$$

1) *Murabahah*

a. Pengertian *Murabahah*

Pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 dalam ketentuan umum *murabahah* poin ke empat dijelaskan bahwa “Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.”¹⁷ Dan menurut Muhammad Syafi'i Antonio, *murabahah* merupakan akad jual beli barang pada harga asal kemudian ditambah nilai keuntungan yang disepakati.¹⁸ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan cara bank memesan barang dengan spesifikasi barang sesuai dengan pesanan nasabah, kemudian barang tersebut dijual kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli barang untuk mendapatkan keuntungan.

Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual dalam akad *murabahah* ini harus dicantumkan dan apabila sudah disepakati tidak boleh dirubah selama akad berlaku. Pembayaran atas transaksi *murabahah* ini dapat dilakukan dengan metode yang disanggupi nasabah di

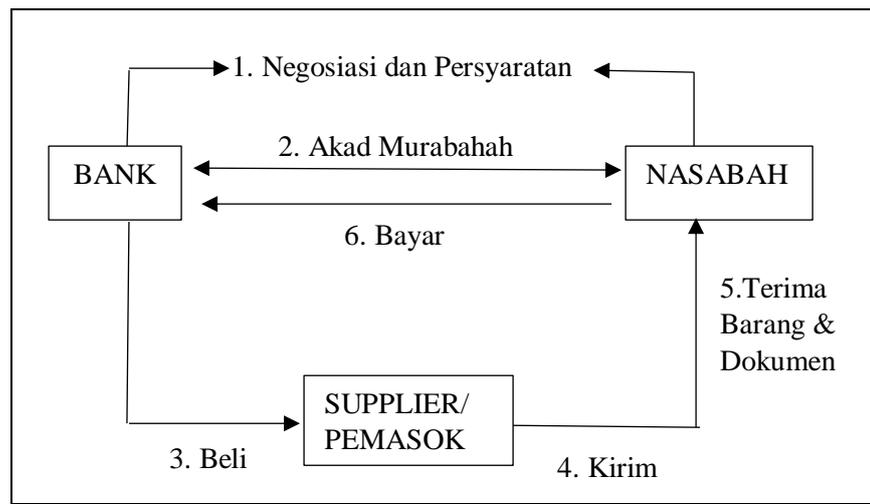
¹⁷ Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI Tentang Murabahah No: 04/DSN-MUI/IV/2000

¹⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm. 101

antaranya adalah transaksi secara tunai, cicilan, atau tangguhan.¹⁹ Untuk mengetahui alur transaksi *murabahah* bisa dilihat dari Gambar 2.1 di bawah ini :

Gambar 2.1

Skema Akad *Murabahah*



Keterangan skema akad *murabahah* :

1. Nasabah mengajukan pembelian barang kemudian bernegosiasi dengan bank mengenai spesifikasi barang, bank menyebutkan harga jual ditambah keuntungannya, jangka waktu pembayaran, atau besarnya angsuran.
2. Membuat kesepakatan akad *murabahah*.
3. Setelah akad disahkan, bank membeli barang pesanan nasabah kepada pemasok.
4. Barang yang telah dibeli bank kemudian dikirim pemasok ke nasabah atas nama bank.
5. Barang yang diterima oleh nasabah harus disertai dengan dokumen.

¹⁹ Rr. Nadia Arini Haq, "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Perbanas Review* 1, no. 1 (2015): hlm. 110.

6. Setelah barang diterima, nasabah wajib melakukan pembayaran bisa secara tunai ataupun dengan angsuran sesuai kesepakatan pada saat akad.

b. Landasan Hukum *Murabahah*

• Al-Qur'an

- QS. An-Nisa' (4):29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa' (4): 29)²⁰

- QS. Al-Maidah (5):1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.” (Q.S Al-Maidah (5) : 1)²¹

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Raja Publishing, Semarang, 2011, Q.S. An-Nisa' (4): 29, hlm. 83

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Raja Publishing, Semarang, 2011, Q.S. Al-Maidah (5): 1, hlm. 106

Pada ayat-ayat tersebut diterangkan bahwa Allah melarang segala bentuk transaksi yang dilakukan dengan cara yang tidak baik, melainkan transaksi yang dilakukan atas dasar suka sama suka antara dua belah pihak.²²

- Hadist Rasulullah SAW

- Hadist Rasulullah Riwayat Tirmidzi

“Dari Rifa’ah Ibn Rafi’, bahwa Rasulullah ditanya: “wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik?” Rasulullah menjawab pekerjaan orang dengan uangnya sendiri dan jual beli secara mabrur” (Riwayat Ahmad, Al Bazzar dan Ath Thabrani).

- Hadist Rasulullah Riwayat Ibnu Majah

Nabi bersabda, “ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqhanadah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

- Kaidah Ushul Al-fiqh

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

Dengan dasar hukum tersebut kesimpulannya bahwa transaksi *Murabahah* diperbolehkan asalkan sesuai dengan syari’at Islam karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan apa yang dihasilkan oleh orang lain sehingga kebutuhan setiap individu akan terpenuhi dan dalam transaksi

²² Yenti Afrida, “Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah,” *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (2016): hlm. 158.

ada keringanan kepada pembeli untuk melakukan pembayaran secara tidak tunai.²³

c. Jenis-Jenis Pembiayaan *Murabahah*

1. *Murabahah* tanpa pesanan yang berarti bank syari'ah akan tetap menyediakan barang walaupun nantinya ada yang membeli maupun tidak.
2. *Murabahah* dengan pesanan yang berarti bank syari'ah hanya menjalankan transaksi jual beli ketika terdapat pesanan dari nasabah.²⁴

d. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

• Rukun Pembiayaan *Murabahah*

1. *Bai'* (penjual) ialah orang yang menjual atau menawari suatu barang dagangan
2. *Musyitari'* (pembeli) ialah orang yang memesan barang yang ditawarkan oleh penjual
3. *Mabi'* (barang) ialah benda atau barang yang diperjualbelikan . Barang yang boleh digunakan sebagai objek transaksi murabahah diantaranya adalah rumah, kendaraan bermotor, peralatan industri, gedung, pabrik atau asset tetap lainnya
4. *Tsaman* (Harga) adalah alat ukur untuk menentukan nilai suatu barang

Ada beberapa ketentuan mengenai harga diantaranya :

- Harga jual barang tidak dapat diubah selama masa perjanjian harus sesuai dengan kesepakatan awal akad *murabahah*.

²³ Ibid,... h. 159

²⁴ Trie Oktaviyanti, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Profitabilitas (ROA)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016," *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* (2017), hlm. 5.

- Harga jual barang merupakan harga yang telah disepakati antara ke dua belah pihak yaitu pihak bank syari'ah dan nasabah.
- Apabila nasabah membeli barang dengan membayar uang muka (*urbun*) terlebih dahulu, maka jumlah angsuran piutang murabahah yang dibayar nasabah akan berkurang. Jika transaksi *murabahah* dilakukan, maka *urbun* diakui menjadi bagian dari pelunasan piutang *murabahah*. Jika transaksi *murabahah* dibatalkan, maka *urbun* wajib dikembalikan ke nasabah setelah dikurangi biaya yang telah dikeluarkan bank syari'ah.

5. *Shigat* (Ijab dan qabul) pada akad.

- Syarat Pembiayaan *Murabahah*

1. Pihak yang melakukan akad (penjual dan pembeli)

- Mengerti mengenai hukum
- Tidak dalam keadaan di bawah tekanan atau terpaksa, suka rela dan ridho

2. Objek yang diperjualbelikan

- Barang harus memiliki manfaat
- Barang tersebut milik pihak yang berakad (penjual)
- Tidak termasuk dalam golongan yang diharamkan atau dilarang dalam agama
- Barang harus sesuai dengan pesanan pembeli
- Jika berupa barang bergerak akan diserahkan kepada pembeli setelah dokumentasi dan perjanjian akad selesai
- Penyerahan dari penjual ke pembeli dapat dilakukan

3. Akad atau *Sighat* (Ijab dan Qabul)

- Serah terima barang atau antara ijab dan qabul harus sesuai dengan kriteria barang ataupun kesepakatan harga dalam akad
- Adanya kejelasan siapa yang akan berakad

- Barang yang diperjualbelikan tidak dijual dengan batasan waktu misalnya dalam jangka waktu hanya 10 bulan.²⁵

e. Jangka Waktu

1. Jangka waktu pembiayaan *murabahah* dilakukan pada jangka pendek, menengah, dan panjang disesuaikan pada kesanggupan nasabah dalam melakukan pelunasan.
2. Jangka waktu pembiayaan dapat diubah atas kesepakatan dua belah pihak.

2) *Istishna'*

a. Pengertian *Istishna'*

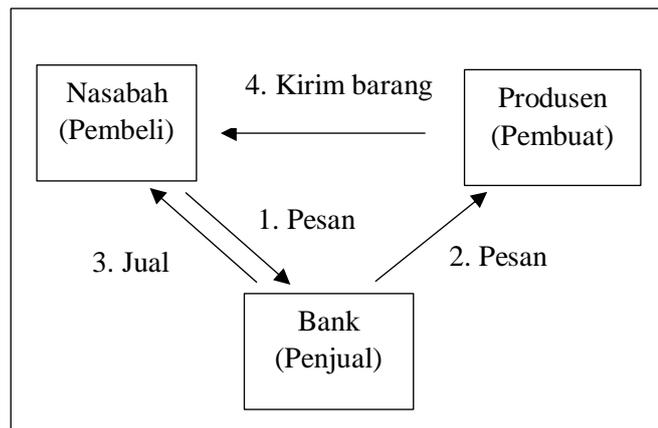
Istishna' merupakan akad jual beli diantara dua belah pihak yang dimana produsen berperan sebagai penjual. Pesanan harus diproduksi sesuai dengan kriteria yang diinginkan pembeli, ukuran, jumlah dan kualitasnya juga harus jelas dan kemudian akan dijual dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak terlebih dahulu. Pembiayaan *istishna'* hampir sama dengan pembiayaan salam perbedaannya ada pada proses pembayaran, dalam *istishna'* dapat dilakukan dengan beberapa kali pembayaran (termin). Bank dalam akad *istishna'* dapat berperan sebagai pembeli maupun penjual. Apabila bank membeli barang pesanan pada pihak lain maka itu termasuk dalam *istishna'* paralel. Pada umumnya akad *istishna'* ini dilakukan untuk pembiayaan industri, pabrik dan bangunan. Akad *istishna'* ini dapat digunakan untuk produksi suatu *asset* yang dimana pembeli melakukan pembayaran di awal akan tetapi *asset* tersebut diserahkan di waktu yang akan datang ketika sudah jadi. Jadi dalam akad ini barang (*asset*) dapat dijual sebelum barangnya

²⁵ Yenti Afrida, "Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah.", *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (2016): hlm. 160.

selesai diproduksi.²⁶ Berikut ini adalah alur transaksi akad *istishna'* :

Gambar 2.2

Skema Akad *Istishna'*



Keterangan:

1. Nasabah memesan barang kepada bank dengan menjelaskan spesifikasi, ukuran, mutu, dan jumlah barangnya
2. Bank memesan barang pesanan nasabah kepada produsen.
3. Bank menjual barangnya ke nasabah dengan harga sesuai kesepakatan. Dan nasabah membayarnya bisa bayar dimuka atau dengan angsuran.
4. Setelah barang selesai dibuat, maka langsung diserahkan oleh produsen kepada nasabah atas perintah bank syariah.

b. Landasan Hukum *Istishna'*

- QS. Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ.....

²⁶ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), hlm. 33.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.....(Q.S. Al-Baqarah : 282)²⁷

Pada ayat tersebut Ibnu Abbas menerangkan mengenai transaksi jual beli salam maupun *istishna*’ beliau berkata “Saya bersaksi bahwa *salaf (salam)* yang dijamin untuk jangka waktu tertentu telah dihalalkan oleh Allah pada kitab-Nya dan diizinkan-Nya”²⁸

c. Pembayaran Pembiayaan *Istishna*’

Ada tiga cara pembayaran dalam transaksi jual beli akad *istishna*’ yaitu sebagai berikut²⁹ :

1. Pembayaran dimuka yaitu pembayaran yang dilakukan pada awal akad secara langsung sebelum aset *istishna*’ diserahkan kepada pembeli (nasabah) oleh bank syariah.
2. Pembayaran dilakukan ketika barang diterima oleh pembeli. Pembayaran ini yang paling sering dilakukan dalam pembiayaan *istishna*’.
3. Pembayaran ditangguhkan ialah pembeli (nasabah) dilakukan saat aset *istishna*’ diserahkan oleh bank syariah.

d. Penggunaan akad *Istishna*’

Pembiayaan *istishna*’ umumnya dilakukan pada pembiayaan investasi semacam proyek perumahan, sekolah, listrik, gedung, komunikasi, pertambangan, dana sarana jalan.

²⁷ Al-Qur’an dan Terjemahannya Terbitan Raja Publishing, Semarang, 2011, Q.S. Al-Baqarah (1) : 282, hlm. 48

²⁸ Erdi Narduwira, “Akad *Istishna* Dalam Pembiayaan Rumah Pada Bank Syariah Mandiri: Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Cinere,” Skripsi UIN Syarif hidayatullah, 2010, hlm. 32

²⁹ Dita Wulan Sari, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012,” Skripsi, Universitas Diponegoro, 2013, hlm. 26-27.

e. Ketentuan Harga

Penentuan harga dilakukan pada awal akad. Harga tidak bisa berubah setelah terjadi kesepakatan. Apabila pembeli memberikan uang muka di awal, maka akan mengurangi piutang *istishna'* dan jumlah angsuran berkurang.

f. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Istishna'*

- Rukun pembiayaan *istishna'*
 - Penjual ataupun bank (*Shani'*)
 - Pembeli ataupun nasabah (*Mustashni'*)
 - Barang yang diperjualbelikan atau dipesan (*Masnhu'*)
 - Kesepakatan harga jual
 - Serah terima (*Ijab Qabul*) dalam bentuk akad pembiayaan.
- Syarat pembiayaan *istishna'*
 - Pihak yang menjalankan harus memahami hukum dan bebas dari paksaan dari pihak manapun
 - Penentuan harga jual ditentukan dengan menambahkan harga pesanan dengan keuntungan yang didapatkan
 - Harga jual tidak boleh diubah selama pemesanan berlangsung
 - Barang atau objek yang dipesan harus jelas spesifikasinya yaitu barang hak milik penjual atau bank, tidak termasuk barang haram.³⁰

³⁰ Erdi Marduwira, "Akad *Istishna* Dalam Pembiayaan Rumah Pada Bank Syariah Mandiri: Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Cinere.", Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hlm.34.

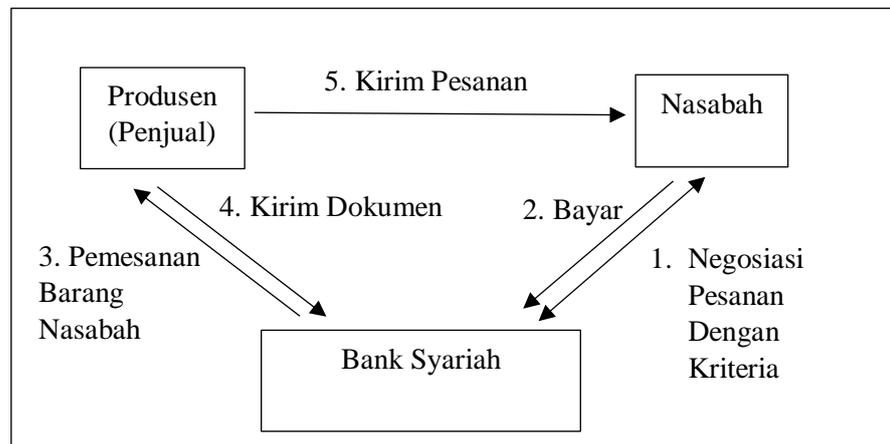
3) Salam

a. Pengertian Salam

Salam merupakan akad jual beli dengan barang yang dijual belum tersedia atau masih dalam proses pembuatan dan barang pesanan akan diserahkan kepada nasabah diakhir akad sedangkan pembayarannya dilakukan dimuka pada saat akad dilakukan. Agar tidak timbul gharar maka barang yang diperjual belikan harus jelas spesifikasinya baik itu dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Bank disini bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah sebagai penjual. Untuk ketentuan barang pesanan ditentukan di awal akad, apabila barang pesanan tidak sesuai dengan keinginan pembeli, maka bank syariah dapat mengembalikannya kepada penjual.³¹ Di bawah ini adalah tabel alur transaksi akad salam :

Gambar 2.3

Skema Akad Salam



Keterangan :

1. Nasabah dan bank bernegosiasi mengenai kriteria barang pesanan.

³¹ Yulia Inayatillah dan Anang Subardjo, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi, Vol. 6, No. 12, 2017, hlm. 4.

2. Nasabah membayar langsung dimuka kepada bank.
3. Bank memesan barang pesanan kepada produsen.
4. Produsen mengirim dokumen kepada bank.
5. Produsen mengirim barang pesanan langsung kepada nasabah

b. Penggunaan Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *salam* dalam perbankan biasanya dalam bentuk pembiayaan jangka pendek dan memperjual belikan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan. Para petani dan peternak agar dapat melakukan aktivitasnya tentu saja membutuhkan modal awal, sehingga di sini bank syariah berperan sebagai pemberi pinjaman modal dalam bentuk akad *salam*. Setelah petani dan peternak berhasil panen, maka nasabah akan membayar kembali modal yang diberikan oleh bank syariah. Dengan akad *salam* ini tentu saja akan sangat bermanfaat bagi petani dan peternak.

c. Hasil Produksi

Hasil produksi dari pertanian, perkebunan dan peternakan wajib jelas mengenai jenis, macam, ukuran, kualitas dan kuantitasnya. Hasil produksi wajib sama dengan kesepakatan pada saat akad. Jika terjadi cacat, produsen wajib mengembalikan dana yang diterima atau barang diganti dengan yang sesuai pesanan.³²

d. Rukun dan Syarat *Salam*

- Rukun akad *salam* sebagai berikut :
 - Pembeli (*Muslim*)
 - Penjual (*Muslim ilaih*)
 - Barang (*Muslim fihi*)
 - Modal

³² Sheila Mega Cahyani, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, CAR, NPF dan Sensitivitas Inflasi Terhadap ROA Bank Umum Syariah", Skripsi : STIE Perbanas Surabaya, 2016, hlm. 27.

- Ucapan (*Sighat*)
- Syarat akad *salam* sebagai berikut :
 - Penerimaan pembayaran salam
 - Modal harus diketahui
 - Barang harus sesuai dengan pesanan dan dapat diakui sebagai hutang
 - Barang diserahkan dikemudian hari
 - Harus adanya kejelasan mengenai barang, kualifikasi, jumlah untuk mengurangi terjadinya kesalahan
 - Tanggal penyerahan barang dapat ditentukan di masa yang akan datang.³³

e. Harga

Penetapan harga jual pada awal perjanjian, harus dijelaskan dalam akad dan tidak dapat diubah selama akad berlangsung. Penentuan harga jual dari bank syariah dan produsen harus lebih rendah dari harga jual bank syariah dengan pembeli. Sehingga terjadi selisih harga dalam akad tersebut, maka itulah keuntungan salam yang diperoleh bank syariah. Akad salam ini berjangka pendek yaitu paling lama satu tahun.³⁴

2.1.5 Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah akad yang menggunakan prosedur bagi hasil usaha di antara pemberi dan pengelola dana. Prinsip pembiayaan bagi hasil ini merupakan kerjasama yang bermaksud untuk mendirikan suatu usaha, kedua belah pihak turut berpartisipasi sejak awal beroperasi hingga usaha itu berakhir pada saat semua asset dilikuidasi. Apabila terjadi kerugian usaha maka dua belah pihak menanggungnya bersama-sama sesuai dengan proporsi investasi masing-masing yang

³³ Erdi Marduwira, “*Akad Istishna Dalam Pembiayaan Rumah Pada Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Cinere)*”, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 21-22.

³⁴ Intan Khoirunnisa’, “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014*”, Jurnal Universitas Brawijaya, hlm.5

telah ditentukan di awal akad.³⁵ Secara umum ada dua akad bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* dan sebenarnya di dalamnya terdapat *muzaraah* dan *musaqoh* akan tetapi itu tidak digunakan dalam Bank Syariah. Bank syariah hanya memfasilitasi pemenuhan kebutuhan modal kepada nasabah guna menjalankan suatu usaha dengan mengadakan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* karena penerapannya lebih mudah dan memiliki resiko yang lebih rendah dari pada akad *muzara'ah* dan *musaqoh*. Akad *muzara'ah* dan *musaqoh* diterapkan pada pengolahan pertanian sehingga memiliki resiko tertentu seperti gagal panen. Untuk menghitung besarnya pembiayaan bagi hasil dengan cara berikut ini:³⁶

$$PBH = \text{Total Pembiayaan Musyarakah} + \text{Total Pembiayaan Mudharabah}$$

1) Pembiayaan *Mudharabah*

a. Pengertian *Mudharabah*

Menurut PSAK 105 paragraf 4, *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha diantara dua pihak, sebagaimana pihak pertama (pemilik dana) memberikan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) berperan sebagai pengelola, dan keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan apabila terjadi kerugian financial hanya ditanggung oleh pemilik dana.³⁷ Bentuk kerjasama pada pembiayaan kerjasama ini contohnya adalah pengusaha yang berniat melakukan bisnis (usaha) kemudian mengajukan pembiayaan kepada bank dengan menggunakan akad *mudharabah*.³⁸

³⁵ Ascarya, *Akad & Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2007), hlm.33.

³⁶ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2016), hlm. 131.

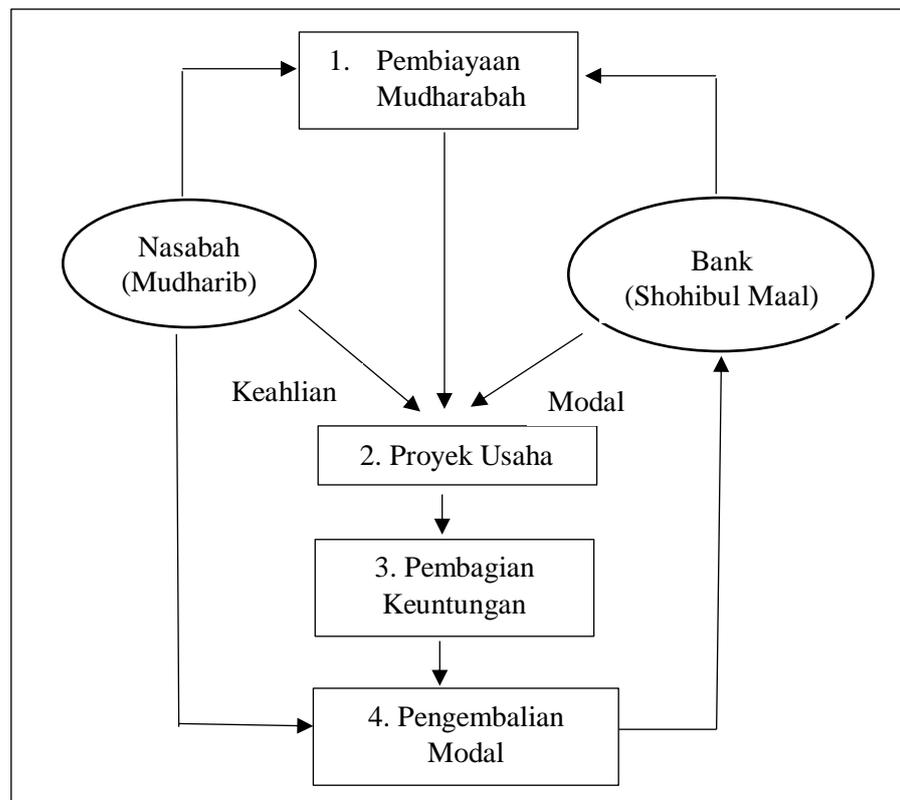
³⁷ Husnul Mawarid, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 105 Tentang Pembiayaan Mudharabah Pada Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak.", hlm. 29.

³⁸ Rahmat Hidayat, "Efisiensi Perbankan Syariah" : Teori dan Praktik (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h.34

Dalam pembiayaan *mudharabah* ini yang berperan menjadi pemberi modal (*shahibul maal*) adalah bank sedangkan nasabah berperan menjadi pengelola usaha (*mudharib*). Bank memberikan pembiayaan berupa uang atau modal kerjasama untuk menjalankan suatu usaha yang telah disepakati ke dua belah pihak. Untuk pembagian keuntungan dan kerugiannya ditentukan berdasarkan nisbah yang telah ditentukan di awal kesepakatan. Jika dalam proses akad tersebut terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana kecuali apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola dana.³⁹ Di bawah ini adalah skema alur transaksi akad *mudharabah* :

Gambar 2.4

Skema Akad *Mudharabah*



³⁹ F Fathudin, A Wibowo, and S R Dewi, “Praktik Muḍārabah Di Bank Muamalat KCP Wonosobo Perspektif Hukum Ekonomi Syariah,” *Jurnal Islam dan Hukum Ekonomi* Vol. 4, no. 1 (2020): hlm. 89,

Keterangan :

1. Nasabah mengajukan pembiayaan mudharabah kepada bank untuk mendapatkan modal usaha.
2. Bank memberikan modal kepada nasabah yang memiliki keahlian tertentu untuk membuat proyek usaha.
3. Setelah usaha berjalan, keuntungan dibagi sesuai ketentuan nisabah pada awal akad.
4. Nasabah mengembalikan modal pokok kepada bank.

b. Jenis-jenis *Mudharabah*

1. *Mudharabah Muthlaqah*

Mudharabah Muthlaqah merupakan akad perjanjian antara pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) untuk menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah yang semua dananya berasal dari pemilik modal dan akad ini bersifat mutlak yang di mana *shahibul maal* tidak memberikan syarat apapun kepada *mudharib* dalam mengelola usahanya. Dalam akad perbankan nasabah menjadi pemilik modal dan bank syariah menjadi pengelola usaha.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah adalah akad kerjasama di antara dua pihak yakni pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) akan tetapi pemilik dana memberi batasan tertentu atau syarat atas pengelolaan dana diantaranya seperti tentang tempat usaha dan tata kelola investasi.⁴⁰

b. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

1. Rukun akad *mudharabah*

⁴⁰ Annisa Prasetyanti Erni Susana, "Pelaksanaan Dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah Pada Bank Syariah," *Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang* 15, no. 3 (2015): 256, hlm. 468.

- Pengelola
- Pemodal
- Nisbah keuntungan
- Sighat atau akad

2. Syarat akad *mudharabah*

- Pengelola dan pemodal adalah orang yang cakap hukum
- Modal harus berupa uang tunai dan jelas jumlahnya
- Ijab dan qabul dilakukan oleh dua belah pihak.

d. Risiko Pembiayaan *Mudharabah*

Risiko pembiayaan dalam akad *mudharabah* cukup tinggi, diantaranya sebagai berikut :

1. *Side streaming* yaitu nasabah menggunakan dana pembiayaan tidak seperti kesepakatan pada akad
2. Fluktuasi harga pembanding yang terjadi karena kenaikan harga pasar setelah bank membeli barang atas permintaan nasabah, sehingga bank tidak dapat mengubah harga jualnya.
3. *Default*, terjadi kesalahan yang diakibatkan oleh kelalaian, nasabah sengaja tidak membaa ar angsuran.⁴¹

2) Pembiayaan *Musyarakah*

a. Pengertian *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerjasama di antara dua pihak maupun lebih pemilik modal untuk menjalankan suatu usaha, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa dana atau modal dan ikut serta dalam pengelolaan usaha tersebut. Dalam akad kerjasama ini, keuntungan dan kerugian akan dibagi atas dasar porsi peyertaan modal.⁴² Bentuk pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank, misalnya bank adalah pemilik modal dan

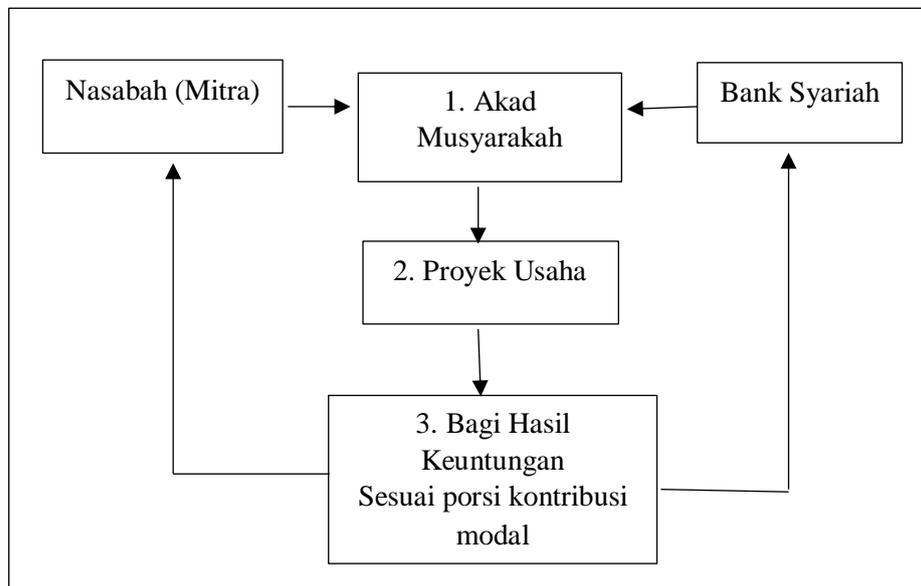
⁴¹ M Sholahuddin, "Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 8, no. 2 (2006), hlm.133.

⁴² Karimah, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 55

menanamkan modalnya pada usaha pihak lain, kemudian bank ikut serta sebagai mitra usaha dan mempunyai hak dalam pengelolaan perusahaan. Kedua belah pihak dapat menjalankan bisnis sesuai kesepakatan pada akad yang mungkin saja berlainan dari besarnya modal yang mereka berikan. Untuk mengetahui lebih jelas di bawah ini adalah gambar skema akad musyarakah :

Gambar 2.5

Skema Akad *Musyarakah*



Keterangan :

1. Nasabah mengajukan pembiayaan musyarakah, kemudian bank melakukan evaluasi kelayakan investasi musyarakah kepada nasabah tersebut. Jika nasabah sudah dianggap layak, lalu dilakukan penandatanganan kontrak musyarakah. Kedua belah pihak menyertakan modal untuk menjalankan usaha.
2. Nasabah dan Bank dua-duanya ikut andil dalam pengelolaan usahanya.
3. keuntungan yang diperoleh dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan porsi modal di awal akad.

b. Jenis-jenis *Musyarakah* :

1. *Musyarakah Al-Milk*

Musyarakah Al-Milk merupakan akad yang di mana ada kepemilikan bersama antara dua pihak ataupun lebih dari suatu kekayaan tanpa adanya perjanjian kemitraan yang formal. Contoh dari *Musyarakah Al-Milk* ini adalah harta warisan. Harta warisan itu dibagi sesuai dengan porsi atau haknya sampai harta warisan itu dijual. Misalnya harta itu berupa tanah dan sebelum tanah tersebut dijual ternyata dikelola sebagai kebun, hasil panennya akan dibagi kepada ahli warisnya menurut bagiannya masing-masing.

2. *Musyarakah Al-Uqud*

Musyarakah Al-Uqud merupakan akad yang dapat dianggap sebagai mitra sungguhan karena pihak-pihak yang terlibat ingin mengadakan perjanjian investasi bersama dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. *Musyarakah Al-Uqud* dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

- *Syirkah Al-amwal* yaitu kerjasama yang di mana porsi modal yang diberikan antar mitra tidak sama.
- *Syirkah Al-mufawadhah* yaitu kerjasama yang di mana porsi modal pembagian keuntungan dan pengelolaan kerja antar mitra dilakukan sam rata.
- *Syirkah Al-a'mal* yaitu kerjasama yang di mana mitra yang berpartisipasi memberikan jasa atau layanan kepada pelanggan.
- *Syirkah Al-wujuh* yaitu kemitraan di mana mitra bisnis tidak menginvestasikan dananya.⁴³

c. Rukun dan Syarat *Musyarakah*

1. Rukun akad *musyarakah* sebagai berikut :

⁴³ Ruselly Inti Dwi Permata, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan *Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 12, no. 1 (2014): hlm. 4.

- Pengelola
 - Pemodal
 - Nisbah keuntungan
 - Sighat (akad)
2. Syarat akad *musyarakah* sebagai berikut :
- Pengelola dan pemodal adalah orang yang cakap hukum
 - Modal harus berupa uang tunai dan jelas jumlahnya
 - Ijab dan qabul dilakukan oleh kedua belah pihak.

2.1.6 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang membandingkan pembiayaan persediaan bank dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka. Besarnya rasio ini mengikuti perkembangan perekonomian nasional, sehingga bank sulit untuk menentukan tingkat likuiditas yang ideal. Nilai FDR dinyatakan aman jika tidak lebih besar dari 90% - 100%. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia NO. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 dijelaskan bahwa besaran rasio FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%, yang berarti bank dapat memberikan kredit atau pembiayaan lebih besar dari jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan selama tidak melebihi 110%. Produk pembiayaan yang ditawarkan adalah semua pembiayaan yang diberikan ke pihak ketiga, tidak termasuk pembiayaan ke bank lain. Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang didapatkan dari masyarakat oleh bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Besarnya nilai FDR bisa dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.7 *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan untuk menilai kinerja bank ketika mengelola pembiayaan bermasalah menjadi terpenuhi dengan aset milik bank. NPF juga dapat diartikan sebagai suatu kredit yang pembayarannya macet dan sulit untuk dilunasi. Jika pembiayaan bermasalah membesar maka pendapatan bank akan menurun. Turunnya pendapatan ini tentu saja dapat menyebabkan tingkat profitabilitas menurun. Untuk melihat kualitas dari pembiayaan bank dilihat berdasarkan risiko kemungkinan yang akan terjadi yaitu diantaranya kepatuhan nasabah terhadap kewajibannya untuk membayar bagi hasil, angsuran, dan mengembalikan pembiayaan tepat waktu.⁴⁴

Dalam Bank Syariah terdapat risiko yang pasti dihadapi yang sering disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit itu sendiri adalah risiko yang diakibatkan karena nasabah tidak melaksanakan kewajiban secara tepat sesuai dengan perjanjian kesepakatan ke dua pihak. Pembiayaan adalah sumber risiko terbesar dan semua akad mempunyai risikonya sendiri. OJK telah merilis statistik perbankan syariah terbaru yang memperlihatkan penyebab meningkatnya nilai NPF yaitu karena makin tingginya risiko kredit yang didapat.⁴⁵ Dalam pembiayaan dalam pelaksanaannya pasti terjadi pembiayaan tidak lancar, pembayaran tidak sesuai atau tidak tepat dengan jadwal angsuran, ataupun pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan perjanjian yang akhirnya berdampak negatif terhadap dua belah pihak (debitur dan kreditur). Ada 5 golongan kualitas

⁴⁴ Aulia Fuad Rahman & Ridha Rochmanika, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.8 No.1 Universitas Brawijaya, hlm. 4.

⁴⁵ Muhammad Irwan, “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016,” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018, hlm.28.

pembiayaan yaitu golongan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Di bawah ini adalah rincian mengenai hal yang menentukan kualitas pembiayaan sebagai berikut⁴⁶ :

a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan dikatakan sebagai pembiayaan lancar jika mempunyai ciri-ciri berikut ini:

1. Bunga dibayar tepat waktu
2. Ada rekening aktif yang mentransfer
3. Ada jaminan angsuran tunai (*cash collateral*) dalam pembiayaan.

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan dikatakan sebagai pembiayaan perhatian khusus jika memiliki kriteria berikut ini:

1. Pembayaran pokok dan bunga telah jatuh tempo dan kurang dari 90 hari
2. Adanya cerukan sesekali
3. Mutasi rekening yang relatif aktif
4. Pelanggaran jarang terjadi dalam perjanjian kontrak.
5. Didukung dengan pinjaman baru

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan disebut kurang lancar jika memiliki kriteria berikut ini:

1. Pembayaran pokok dan bunga lewat jatuh tempo dan lebih dari 90 hari
2. Sering terjadi cerukan
3. Mutasi rekening relatif kecil
4. Adanya pelanggaran perjanjian kontrak melebihi 90 hari
5. Debitur memiliki masalah keuangan

⁴⁶ Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 724.

6. Catatan pinjaman yang lemah

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan dikatakan sebagai pembiayaan diragukan apabila mempunyai kriteria berikut ini:

1. Pembayaran pokok dan bunga terlambat dan berumur lebih dari 180 hari
2. Cerukan terjadi secara permanen
3. Ada tambahan satu pinjaman macet (*wanprestasi*) melebihi 180 hari
4. Adanya kapitalisasi suku bunga
5. Dokumenasi hukum yang buruk untuk perjanjian pembiayaan maupun jaminan tambahan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan dianggap sebagai pembiayaan macet jika memiliki kriteria berikut ini:

1. Pembayaran pokok dan bunga jatuh tempo dan telah lebih dari 270 hari
2. Pinjaman baru digunakan untuk menutupi kerugian operasional
3. Dari aspek hukum ataupun kondisi pasar, jaminan tidak bisa dicairkan dalam jumlah yang wajar

Rasio NPF ini berguna untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah. Risiko kredit ini terjadi akibat dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau karena tidak dilunasi oleh pihak debitur. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka kualitas kredit bank yang dapat semakin buruk sehingga membuat kredit macet mengalami peningkatan dan profitabilitas (ROA) menurun. Dengan demikian pembiayaan dikatakan bermasalah apabila pembiayaan tersebut berada di kualitas kurang

lancar, diragukan, dan macet. Berikut adalah rumus untuk mengukur rasio NPF:⁴⁷

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional ialah rasio yang membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu, sehingga akan terlihat bagaimana kinerja Bank Syariah dalam menjalankan usahanya terutama dalam pembiayaan bagi hasil. Kinerja bank dikatakan baik apabila nilai BOPOnya rendah, karena artinya bank menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Bank Indonesia menetapkan ketentuan bahwa rasio BOPO dapat ditolerir apabila nilainya sebesar 93,52%. Apabila angka rasio menunjukkan nilai di atas 90% maka artinya efisiensi kinerja bank tersebut sangat rendah. Sedangkan apabila angka rasio mendekati 75% maka artinya bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi. Di bawah ini adalah rumus menghitung BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.1.9 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kinerja bank atau efisiensi manajemen untuk mendapatkan laba atas aset yang digunakan. Profitabilitas ini ialah salah satu rasio yang akurat untuk melihat kinerja perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

⁴⁷ Hasna Rofidah, "Pengaruh Net Performing Financing (NPF), Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada BRI Syariah Periode 2012-2017," Skripsi IAIN Ponorogo, 2019, hlm. 25.

Pengertian laba bermacam-macam tergantung dari kebutuhan dan pengukuran yang dilakukan.⁴⁸ Ada beberapa cara untuk melihat berapa besarnya profitabilitas yang dicapai. Secara umum, perhitungan profitabilitas dibagi menjadi 3 yaitu :

- *Return On Sales* (ROS) yaitu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
- *Return On Equity* (ROE), yaitu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.
- *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.

Menurut Bank Indonesia, nilai profitabilitas ini lebih diutamakan karena diperoleh dari dana yang sebagian besar dana dari masyarakat. Dan perhitungan yang paling tepat untuk menilai profitabilitas yaitu menggunakan ROA, karena dengan ROA kita bisa melihat efisiensi suatu perusahaan dalam mendapatkan laba menggunakan pengoperasian aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka penggunaan aset semakin efisien, jadi semakin besar keuntungan yang diperoleh. Investor akan tertarik ketika laba yang diperoleh besar karena berarti perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamkan.⁴⁹

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery, “ ROA ialah rasio yang dipakai untuk melihat seberapa besarnya peranan aset untuk mendapatkan laba bersih. Cara menghitung rasio ini yaitu laba bersih dibagi dengan total aset.⁵⁰ Menurut agnes Sawir, “ROA adalah rasio yang berguna untuk

⁴⁸ Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203.

⁴⁹ Moh Khoirul Anam dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri,” *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (2019): hlm.101.

⁵⁰ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (PT. Raja Grafindo, 2017), hlm.8.

menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perolehan ROA semakin tinggi, maka keuntungan yang didapatkan semakin besar juga dan juga berarti perusahaan tersebut berkinerja baik dalam hal penggunaan asetnya.⁵¹ Dari interpretasi di atas, kesimpulannya ROA adalah rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) secara keseluruhan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya ROA yaitu :

- *Turnover* dari *operating assets* adalah tingkat perputaran aset yang dipakai dalam kegiatan operasional.
- *Profit Margin* adalah besarnya jumlah penjualan bersih dan keuntungan operasi. Profit margin ini digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapatkan perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.⁵²

c. Rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

- Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak tingkat efisiensi yang didapat perusahaan dengan cara mengukur tingkat perputaran kas sehingga perusahaan dapat menggunakan persediaan kas dengan baik agar tujuan perusahaan tercapai.

- Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

yaitu rasio yang digunakan untuk menilai perputaran investasi pada piutang sepanjang periode tertentu yang artinya semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka kualitas piutang semakin baik.

- Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

⁵¹ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 98.

⁵² S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2018), hlm. 89.

Yaitu rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan akan berputar dalam satu periode yang artinya semakin tinggi perputaran persediaan, maka operasi suatu perusahaan akan semakin lancar.⁵³

Di bawah ini rumus untuk mengukur besarnya nilai ROA :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung profitabilitas adalah Return on Asset (ROA), yaitu rasio untuk mengukur penggunaan aset yang dimiliki khususnya aset yang digunakan dalam pembiayaan untuk menghasilkan laba.

2.3 Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dalam perbankan, prinsip jual beli merupakan sistem yang menerapkan perpindahan kepemilikan barang atau benda yang dimana nasabah akan menawarkan barang terlebih dahulu kemudian bank akan membelinya, jadi barang yang dibeli itu atas nama bank. Tingkat keuntungan yang diperoleh bank ditentukan pada awal akad sesuai perjanjian bersama. Transaksi jual beli dibedakan atas cara pembayaran dan waktu pengiriman barangnya. Ada tiga macam prinsip jual beli yang diterapkan pada perbankan syariah di antaranya akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilis Sudarti (2018), tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan

⁵³ Linda Vania Wijaya and Lauw Tjun Tjun, "Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015," *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9, no. 1 (2018): hlm. 75.

Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017) memperlihatkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu menurut penelitian Suwanto dan Karnila Ali (2021), yaitu tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financial* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pembiayaan jual beli memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan diambil hipotesis pertama yaitu :

H₁ : Pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

2. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

Pembiayaan bagi hasil merupakan akad yang menerapkan prosedur pembagian hasil usaha antara pemberi dan pengelola dana. Para ulama menyepakati ada dua akad bank syariah yang paling utama ialah prinsip mudharabah dan musyarakah. Prinsip pembiayaan bagi hasil ini ialah kerjasama yang bermaksud untuk mendirikan suatu usaha, kedua belah pihak turut berpartisipasi sejak awal beroperasi hingga usaha itu berakhir pada saat semua aset dilikuidasi.

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Khoirunnisa (2015) tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014 juga mengungkapkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas begitu pula penelitian yang dilakukan Defi Nurpitasari (2020) tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah melalui

NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018 menyatakan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan itu, maka akan diambil hipotesis ke dua yaitu :

H₂ : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang membandingkan pembiayaan yang disediakan bank dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dengan jangka waktu. Rasio ini sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi nasional, maka sulit bagi bank untuk memutuskan tingkat likuiditas yang ideal. Nilai FDR dianggap aman jika nilainya mendekati 90% hingga 100%. Oleh karena itu, bank dapat memberikan kredit atau pembiayaan yang melebihi jumlah dana pihak ketiga yang telah dihimpun sepanjang tidak melebihi 110%.

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berdasarkan data penelitian terdahulu oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) tentang Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) positif terhadap Profitabilitas begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ilham Romadhon (2021) tentang Analisis Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa dan *Non Performance Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan tersebut, maka diambil hipotesis ke tiga yaitu :

H₃ : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan untuk menilai kinerja manajemen bank ketika mengelola pembiayaan bermasalah menjadi terpenuhi dengan aset produktif milik bank. NPF dapat diartikan juga sebagai suatu kredit yang pembayarannya macet dan sulit untuk dilunasi. Apabila pembiayaan bermasalah membesar maka perolehan pendapatan akan menurun. Penurunan pendapatan ini tentu saja dapat berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Untuk melihat kualitas dari pembiayaan bank dilihat berdasarkan risiko kemungkinan yang akan terjadi yaitu diantaranya keadaan dan ketaatan nasabah dalam melunasi tanggungan bagi hasil, pembayaran angsuran, dan pelunasan pembiayaan dengan tepat waktu.

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ian Azhar dan Arim (2016) tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas begitu pula penelitian dari M. Hidayat Fachrurrohman (2018) tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan di atas, sehingga dapat diambil hipotesis ke empat yaitu :

H₄ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

5. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan laba operasional. Rasio BOPO ini dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, sehingga akan terlihat bagaimana kinerja Bank

Syariah dalam menjalankan usahanya terutama dalam pembiayaan bagi hasil. Apabila tingkat rasio BOPO semakin rendah, maka efisiensi manajemen bank semakin baik karena bank lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Tingkat rasio BOPO dapat ditolerir apabila nilainya sebesar 93,52% sesuai pada ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia.

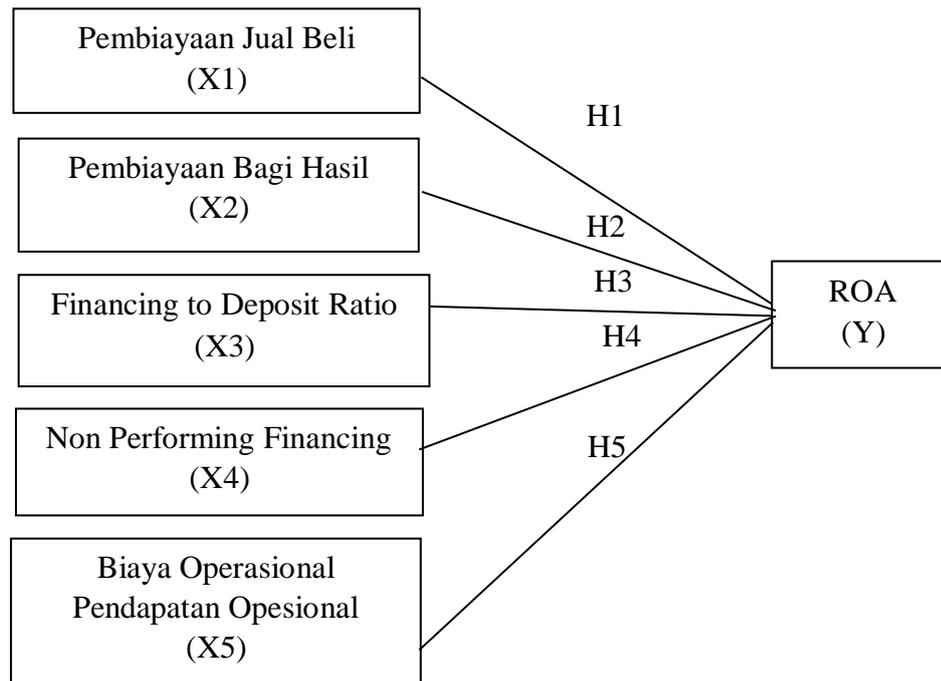
Berdasarkan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dari penjelasan tersebut dapat di ambil hipotesis ke lima berikut ini:

H₅ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dengan pengembangan hipotesis tersebut, maka disusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini disajikan dalam model kerangka pikir, berikut ini:

Gambar 2.6
Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis



Dari bagan teoritis di atas dapat diuraikan bahwa pembiayaan jual beli yang merupakan variabel (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Y) atau variabel (Y), hal ini memiliki arti semakin tinggi tingkat pembiayaan jual beli, maka profitabilitas (Y) yang di dapat akan semakin tinggi juga. Pembiayaan bagi hasil sebagai variabel (X2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Y) yang artinya semakin tingginya tingkat pembiayaan bagi hasil yang disalurkan maka profitabilitas yang didapat semakin kecil karena nasabah menganggap pembiayaan bagi hasil mempunyai tingkat resiko yang besar. FDR yang merupakan variabel (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Y) yang berarti semakin tingginya tingkat FDR, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan

lebih besar dari perolehan dana pihak ketiga sehingga profitabilitas yang didapat akan meningkat . NPF sebagai variabel (X4) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Y) yang artinya jika tingkat NPF semakin tinggi maka tingkat profitabilitas yang didapat semakin kecil karena hal itu memperlihatkan bahwa bank tidak profesional dalaam pengelolaan kreditnya atau bisa diartikan pembiayaan bermasalahnya semakin banyak. BOPO sebagai variabel (X5) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah (Y) yang berarti semakin tinggi tingkat BOPO, jadi artinya bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang akan diperoleh Bank Umum Syariah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dipakai untuk acuan penelitian selanjutnya agar memperkaya informasi dan teori yang bisa digunakan. Berikut ini adalah tabel mengenai penelitian terdahulu di antaranya berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lilis Sudarwati (2018)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing	Pembiayaan Bagi Hasil (X1), Pembiayaan Jual Beli (X2), NPF (Z), dan Profitabilitas (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y), Variabel (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y),

		(NPF) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)			Variabel (X1) berpengaruh positif terhadap (Z), variabel (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (Z), Variabel Z berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y)
2.	Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	CAR (X1), BOPO (X2), NPF (X3), dan FDR (X4) dan Profitabilitas (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) berpengaruh negatif terhadap (Y), Variabel (X2) berpengaruh negatif terhadap (Y), Variabel (X3) berpengaruh negatif terhadap (Y), variabel (X4)

					berpengaruh positif terhadap (Y)
3.	Defi Nurpitasari (2020)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018	PBH (X1), PJB (X2), NPF dan ROA (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y), Variabel (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y), Variabel (Z) berpengaruh negatif terhadap (Y)
4.	Intan Khoirunnisa (2015)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing	PJB (X1), PBH (X2), FDR (X3), NPF (X4), dan ROA (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y), Variabel (X2) berpengaruh negatif signifikan

		(NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014			terhadap (Y), variabel (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y), variabel (X4) berpengaruh negatif signifikan (Y)
5.	M. Hidayat Fachrurrohman (2018)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia	PBH (X1), PJB (X2), FDR (X3) NPF (X4), dan Profitabilitas (Y)	Penelitian kuantitatif	Variabel (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (Y), Variabel (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (Y), Variabel (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y), Variabel (X4)

					berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y)
6.	Misbahul Munir (2018)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	CAR (X1) NPF (X2), FDR (X3) Inflasi (X4) dan ROA (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) tidak berpengaruh terhadap (Y), Variabel (X2) berpengaruh positif terhadap (Y), Variabel (X3) tidak berpengaruh terhadap (Y), dan Variabel (X4) tidak berpengaruh terhadap (Y)
7.	Annisa Ayu Ningrum (2017)	Pengaruh Kondisi Ekonomi, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan	Kondisi Ekonomi (X1), NPF (X2), FDR (X3) dan BOPO (X4) Profitabilitas (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y), Variabel (X2) tidak

		Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015			berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (Y), Variabel (X3) berpengaruh negatif terhadap (Y), variabel (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (Y)
8.	Yana Fajriah dan Edy Jumady (2021)	Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	PBH (X1), FDR (X2) dan Profitabilitas (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y), Variabel (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y)
9.	Suwarto dan Karnila Ali (2021)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,	PJB (X1), PBH (X2), FDR (X3) NPF (X4), dan	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) berpengaruh positif signifikan

		Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Profitabilitas (Y)		terhadap (Y), Variabel (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y), Variabel (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y), Variabel (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap (Y)
10.	Ilham Romadhon (2021)	Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa	FDR (X1), PJB (X2), PBH (X3), PSM (X4) NPF (X5), dan Profitabilitas (Y)	Penelitian Kuantitatif	Variabel (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y), Variabel (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y),

		dan Non Performance Finance (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019			Variabel (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y), Variabel (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y) Variabel (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y)
--	--	--	--	--	---

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Contohnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sudarwati (2018) yaitu terletak pada penggunaan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian Lilis Sudarwati menggunakan NPF sebagai variabel intervening. Periode penelitian juga berbeda, penelitian Lilis Sudarwati mulai dari tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini dari tahun 2016-2020 karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan periode terbaru. Perbedaan lainnya yaitu pada alat analisisnya, penelitian ini menggunakan alat bantu Software SPSS 20.0, sedangkan penelitian Lilis Sudarwati menggunakan Eviews versi 9. Teknik analisis datanya tentu saja berbeda. Ada beberapa uji pada penelitian Lilis Sudarwati yang tidak ada pada penelitian ini yaitu Uji Stationeritas dan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penelitian yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji beberapa hipotesis guna mengembangkan gagasan baru. Dan pengertian kuantitatif adalah berdasarkan jumlah atau banyaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian kuantitatif adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data yang berdasarkan banyaknya atau jumlah yang dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian kuantitatif ini pada hakekatnya merupakan penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode berbasis matematika atau yang biasa digunakan adalah analisis data statistik.⁵⁴

3.1.2 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat tersebut dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data sudah telah tersedia dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti sendiri karena data tersebut tidak diperoleh secara langsung melainkan dari pihak lain. Data sekunder tersebut berupa literatur, jurnal-jurnal penelitian, dan laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK selama 2016-2020. Data sekunder tersebut diperoleh

⁵⁴ Nikolaus Dulli, *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm.3.

melalui website resmi website Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing Bank Umum Syariah.⁵⁵

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang berisikan subjek dan objek serta memiliki karakteristik dan kualitas yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.⁵⁶ Populasi tidak terbatas jumlah saja melainkan mencakup karakteristik yang dimiliki subjek maupun objek yang diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016 hingga 2020 yaitu sebanyak 14 bank. Berikut daftar bank umum Syariah di Indonesia :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah

⁵⁵ Vista Qonitah Qotrun Nuha dan Ade Sofyan M, "Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" Vol. 2, no. 2 (2018): hlm. 174-175.

⁵⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.190.

11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: www.Ojk.go.id, diolah

3.2.2 Sampel

Sampel adalah komponen dari suatu populasi dan tidak ada standar ukuran sampel, tetapi sifatnya dapat mewakili semua populasi kemudian diambil menggunakan teknik tertentu. Metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu metode pengambilan sampel khusus menggunakan berbagai pertimbangan atau berdasarkan kriteria dan ciri spesifik. Berikut ini adalah kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel :

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2016-2020	13
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2020	13
3.	Bank yang mempunyai kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian ini	13
4.	Bank Umum Syariah yang menyajikan laba positif secara terus menerus selama periode 2016-2020	6

Berdasarkan tabel tersebut, kriteria yang digunakan yaitu kriteria yang umumnya digunakan pada penelitian sebelumnya akan tetapi peneliti menambahkan satu kriteria yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Bank Umum Syariah yang selalu menyajikan laba positif selama periode penelitian, dikarenakan untuk memudahkan proses olah data sehingga data berdistribusi secara normal, karena apabila terlalu banyak nilai negatif pada data menyebabkan data tidak normal. Dengan ketentuan tersebut Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel ada 6 bank yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI

Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah. Laporan yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh 6 bank itu.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data dalam bentuk buku, dokumen, tulisan, arsip maupun yang berbentuk gambar seperti laporan surat keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.⁵⁷ Sedangkan menurut Puguh Suharto, dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen (catatan konvensional maupun catatan elektronik).⁵⁸ Dari pengertian tersebut ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi mengenai data dan fakta yang terhubung dengan permasalahan dan tujuan penelitian dalam bentuk catatan elektronik maupun konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari data dan informasi terkait mengenai penelitian. Informasi itu didapatkan dari data sekunder. Menurut Uma Sekaran, data sekunder didapatkan melalui sumber yang sudah ada dan peneliti tidak harus mengumpulkannya sendiri.⁵⁹ Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut diperoleh dari situs website www.ojk.go.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu atribut ataupun objek yang bervariasi antar seseorang dengan orang yang lainnya berbeda-beda yang nilainya dapat

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁵⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 104.

⁵⁹ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 77.

berubah-ubah dan. Variabel juga dapat dipahami seperti atribut pada suatu bidang atau bidang ilmu lainnya.⁶⁰ Variabel penelitian pada intinya merupakan semua bentuk atribut yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan hasilnya. Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan nilai variabel dependen terpengaruhi. Variabel independen dilambangkan dengan simbol (X). Pada penelitian ini terdapat lima variabel yaitu Pembiayaan Jual Beli disimbolkan dengan (X1), Pembiayaan Bagi Hasil disimbolkan dengan (X2), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) disimbolkan dengan (X3), *Non Performing Financing* (NPF) disimbolkan dengan (X4), dan Biaya Operasioanal Pembiayaan Operasional (BOPO) disimbolkan dengan (X5).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya terpengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dilambangkan dengan simbol (Y). Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu Profitabilitas/ ROA (Return On Asset)

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Penelitian	Pengukuran
1.	Return On Asset (ROA)	ROA adalah rasio untuk melihat kemampuan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 3.

		suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.	
2.	Pembiayaan Jual Beli (PJB)	Pembiayaan jual beli ialah akad transaksi yang terjadi karena adanya perpindahan atas kepemilikan barang atau benda. Pembiayaan ini meliputi akad <i>murabahah</i> , <i>istishna'</i> , dan <i>salam</i> .	$PJB = \text{Murabahah} + \text{Istishna} + \text{Salam}$
3.	Pembiayaan Bagi Hasil (PBH)	Pembiayaan bagi hasil adalah kerjasama yang bermaksud untuk mendirikan suatu usaha, kedua belah pihak turut berpartisipasi sejak awal	Pembiayaan Bagi Hasil = Mudharabah + Musyarakah

		<p>beroperasi hingga usaha itu berakhir pada saat semua asset dilikuidasi.</p> <p>Pembiayaan ini meliputi akad <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i></p>	
4.	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	<p><i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> yaitu rasio yang membandingkan pembiayaan yang disediakan bank dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank dengan bentuk giro, tabungan dan deposito dengan jangka waktu.</p>	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$
5.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	<p><i>Non Performing Financing (NPF)</i> merupakan rasio keuangan untuk menilai kinerja manajemen bank</p>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

		ketika mengelola pembiayaan bermasalah menjadi terpenuhi dengan aset produktif milik bank.	
6.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang membandingkan diantara biaya operasional dan laba operasional. Rasio BOPO ini dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam jangka waktu tertentu.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah metode analisis data yang dilakukan setelah data dikumpulkan guna memperoleh kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu metode yang berupa angka-angka yang di mana menghitungnya memakai metode statistik menggunakan teknologi komputer yaitu SPSS (Statistical and Service Solution). Dalam analisis data terdapat dua metode statistik yaitu statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Kedua adalah statistik inferensial yaitu statistik untuk mengkaji data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi.⁶¹

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Statistik deskriptif adalah serangkaian dalam teknik pengumpulan, penyajian, serta peringkasan data. Statistik deskriptif ini mendeskripsikan sebuah data yang tercermin dari mean, standar deviasi, dan nilai maksimum serta nilai minimum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran suatu data supaya lebih mudah dipahami ketika penginterpretasian hasil analisis serta pengkajiannya. Statistik deskriptif pada risetpun menjadi sistem perubahan data menjadi bentuk tabulasi. Dalam tabulasi ini disajikan suatu ringkasan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik maupun grafik. Maka dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif adalah teknik analisis untuk meringkas data dalam angka, tabel, dan grafik, sehingga dapat menunjukkan informasi penting sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang spesifik. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji data dengan asumsi klasik.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 147.

⁶² Bambang Kustituanto dan Rudy Badrudin, *Statistika 1 (Deskriptif)* (Jakarta: Gunadarma, 1994), hlm. 3.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji dalam uji asumsi klasik diantaranya yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji model regresi, variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau hampir normal. Asumsi uji normalitas ini apabila dilanggar hasilnya menjadi tidak valid.⁶³ Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu metode membuat persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran sehingga suatu variabel normal atau tidak akan diketahui. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi K-S $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi K-S $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menilai ada tidaknya korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas pada model regresi terdapat dua cara yaitu dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua pengukuran ini memperlihatkan manakah variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

- *Nilai Tolerance*
Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dari data yang diuji. Sedangkan apabila nilai

⁶³ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), hlm. 126.

tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Apabila nilai VIF $< 10,00$ maka dikatakan tidak adanya multikolinieritas pada data yang diuji, sedangkan apabila nilai VIF $> 10,00$ maka dikatakan terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.⁶⁴

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila terdapat perbedaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sedang apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka terjadi homoskedastisitas.⁶⁵ Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada heteroskedastis dan juga homoskedastisitas. Pada penelitian ini, uji statistik yang dipakai ialah uji model scatter plot. Dasar pengambilan keputusan terjadinya heteroskedastis dilihat dari grafik hasil uji scatter plot dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila dalam grafik scatter plot terbentuk pola tertentu yaitu titik-titik membentuk pola teratur seperti menyebar lalu menyempit dan bergelombang, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila titik-titik dalam grafik scatter plot menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

⁶⁴ Nikolaus Duli, “*Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)*”, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019, hlm. 120

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 139.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah pada persamaan regresi linear tersebut terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi artinya terjadi masalah autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila lolos dari autokorelasi. Terdapat beberapa uji yang untuk melihat adanya autokorelasi di antaranya adalah Uji Durbin Watson, Uji Lagrange Multiplier, Uji Run Test, dan Uji Box Pierce. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Berikut adalah cara pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson :⁶⁶

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
UjTidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 110.

3.5.3 Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda ialah metode untuk mendeteksi nilai hubungan antara variabel dependen dengan memakai nilai-nilai independen yang diketahui. Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah profitabilitas, sedangkan yang menjadi variabel independen ialah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). model regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:⁶⁷

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Jadi

$$ROA = a + b_1.PJB + b_2.PBH + b_3.FDR + b_4.NPF + b_5.BOPO + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (ROA)

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

X₁ = Variabel independen (PJB)

X₂ = Variabel independen (PBH)

X₃ = Variabel independen (FDR)

X₄ = Variabel independen (NPF)

X₅ = Variabel independen (BOPO)

e = *Error estimated*

3.5.4 Uji Statistik

3.5.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah uji untuk mengukur apakah variabel independen meliputi Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi

⁶⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 56.

Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig. berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji statistik t:

- Apabila signifikansi $\alpha < 5\%$, maka berarti ada pengaruh signifikan diantara variabel independen dan variabel dependen.
- Apabila signifikansi $\alpha > 5\%$, maka berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (Uji R^2) merupakan uji untuk menghitung berapa jauh variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Apabila hasil nilai r^2 kecil artinya kapabilitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen menyampaikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.⁶⁸

3.5.4.3 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji statistik F adalah uji untuk mendeteksi diantara variabel independen pada model regresi mempengaruhi variabel dependen dengan bersamaan. Pengujian dilakukan menggunakan pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yaitu sebesar 0,05. Ada beberapa syarat dalam uji ini sebagai berikut :

⁶⁸ Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro, 2011*", hlm. 97

- Apabila signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.⁶⁹

⁶⁹ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): hlm. 7.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri pada awalnya didirikan dengan nama PT Bank Industri Nasional (PT. BINA), dengan berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, S.H dengan kantor pusat utama di Jakarta. Sejak berdiri, Bank Syariah Mandiri telah berganti nama sebanyak lima kali, dari PT. Bank Industri Nasional (BINA) diubah dengan nama PT. Bank Maritim Indonesia sesuai dengan Anggaran dasar No. 12 tanggal 6 April 1967. Diubah kedua kalinya dari PT. Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB) sesuai Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973. Pada tahun 1999 terjadi peralihan kegiatan operasional dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah sehingga menyebabkan digantinya nama dari PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri pada tanggal 19 Mei 1999.

Perubahan nama kembali terjadi pada 8 September 1999 dari PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 Bank Indonesia memberikan izin usaha kepada Bank Syariah Mandiri. Kemudian terjadi perubahan nama terakhir yang disetujui oleh BI dengan SK Deputi Gubernur Senior BI No. 1/1/KEP.DGS/1999 berubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 1 November 1999 PT. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi.⁷⁰

⁷⁰ <https://www.mandirisyahiah.co.id>, diakses pada tanggal 7 April 2021 20.35

2. PT. Bank BRI Syariah

PT. Bank BRI Syariah didirikan melalui proses akuisisi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Pada 17 Desember 2008 Bank Indonesia memberikan izin usaha dengan surat no. 10/67/Kep.GBI/dpg/2008 dan pada 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi dengan menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Dengan melihat potensi besar perbankan syariah di Indonesia BRI Syariah membuat bisnis-bisnis keuangan yang berdasarkan prinsip syariah dan berkomitmen memberikan produk dan layanan terbaik untuk masyarakat. Pada tanggal 9 Mei 2018, BRI Syariah melaksanakan Initial Public Offering (IPO) di BEI dengan itu membuat BRI Syariah menjadi anak perusahaan BUMN pertama pada bidang syariah yang menawarkan saham perdana.⁷¹

3. PT. Bank BNI Syariah

Pada awal didirikan PT. Bank BNI Syariah merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) yang kemudian mengalami proses spin off dengan berlandaskan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pada tanggal 19 Juni 2010, BNI Syariah resmi beroperasi sesudah memperoleh SK Gubernur BI No. 12/42/KEP. GBI/2010 dan sudah disahkan menggunakan Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010 dengan mendirikan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.⁷²

4. PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang akhirnya didukung oleh Pemerintah Indonesia dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dan menjadi Bank Syariah pertama di Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin menjadi Bank Devisa dan terdaftar di BEI dan menjadi

⁷¹ <https://www.brisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 7 April 2021, pukul 20.40

⁷² <https://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 7 April 2021, pukul 20.50

bank pertama yang memberikan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Bank Muamalat kemudian memperoleh izin untuk membangun kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan jadi satu-satunya bank yang memperluas operasinya di Luar Negeri pada tahun 2009. Sampai saat ini bank Muamalat Indonesia sudah memiliki 276 kantor layanan dan 1 kantor cabang di Malaysia.⁷³

5. PT. Bank Mega Syariah

Pada 14 Juli 1990 dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 PT. Bank Mega Syariah berdiri pertama kali dengan nama PT. Bank Umum Tugu, kemudian diakuisisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT. Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada tahun 2001. Pada 27 Juli 2004 Bank Indonesia memberikan izin konversi yang awalnya beroperasi sebagai Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indoneisa (BSMI) dan resmi beroperasi pada 25 Agustus 2004. Kemudian pada tanggal 2 November 2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia diganti nama menjadi PT Bank Mega syariah.

Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah menjadi bank devisa yang artinya dapat melangsungkan transaksi devisa dan ikut serta pada perdagangan internasional. Dengan status bank devisa tersebut merupakan strategi perluasan pasar. Bank Mega Syariah mendapatkan izin sebagai bank yang dapat menerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH) oleh Departemen Agama Republik Indonesia pada tanggal 8 April 2009. Dengan demikian Bank Mega Syariah semakin maju dan memenuhi kebutuhan umat Indonesia.⁷⁴

6. PT. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi Bank BCA pada tahun 2009 terhadap PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIIB) dan disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009.

⁷³ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada tanggal 14 April 2021, pukul 10.05

⁷⁴ <https://www.megasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 14 April 2021, pukul 10.15

Kemudian PT. Bank UIB berubah menjadi PT. Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 49 tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha. Bank BCA Syariah memperoleh izin dari pergantian usaha dari Bank Indonesia dari konvensional menjadi syariah disahkan dengan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010. Dengan begitu pada tanggal 5 april 2010 Bank BCA Syariah resmi beroperasi, hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah mengenai layanan syariah. Sampai saat ini Bank BCA Syariah telah memiliki 13 Kantor Cabang, 14 Kantor Cabang Pembantu dan 40 Unit Layanan Syariah.⁷⁵

4.2 Analisis Data

Dalam pengolahan data digunakan software Microsoft Excel dan program SPSS guna mendapati pengaruh variabel-variabel penelitian, dengan variabel independen yaitu Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek yang sedang diteliti. Dengan adanya uji ini diharapkan permasalahan yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik. Di bawah ini adalah tabel hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Jual Beli (X1)	30	14.12	17.64	16.0933	1.10334

⁷⁵ <https://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada 14 April 2021, pukul 10.27

Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	30	12.75	17.22	15.6933	1.16517
FDR (X3)	30	63.94	95.24	81.0873	8.43339
NPF (X4)	30	0.01	4.97	2.0257	1.37389
BOPO (X5)	30	81.26	99.50	90.7657	5.41304
ROA (Y)	30	0.03	2.63	0.9893	0.62432
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dilihat pada tabel tersebut diketahui sampel pada penelitian ini sebanyak 30 data (N) yang dihasilkan dari perkalian antara perusahaan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun dari tahun 2016-2020.

Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa variabel pembiayaan jual beli memiliki nilai rerata sebesar 16,0933, nilai minimum sebesar 14,12, nilai maximum 17,64 dan standar deviasi nilainya 1,10334. Variabel pembiayaan bagi hasil memperoleh nilai rerata sebesar 15,6933 dengan nilai minimum 12,75 nilai maximum 17,22 dan standar deviasi nilainya 1,16517. Variabel FDR mempunyai nilai rerata sebesar 81,0873 dengan nilai minimum sebesar 63,94, nilai maximum 81,0873 dan standar deviasi 8,43339. Variabel NPF memiliki nilai rerata sebesar 2,0257 dengan nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum 4,97 dan standar deviasi 1,37389. Variabel BOPO memiliki nilai rerata sebesar 90,7657 dengan nilai minimum sebesar 81,26, nilai maximum 99,50 dan standar deviasi 5,41304.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Uji normalitas ialah uji untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi dengan normal atau tidak. Karena dapat disebut model regresi yang baik apabila datanya berdistribusi secara normal. Untuk melakukan Uji Normalitas terdapat beberapa cara akan tetapi yang digunakan pada penelitian ini ialah uji *kolmogorov smirnov*, dengan tolak ukur untuk melihat normal atau tidaknya dari

nilai signifikan. Jika nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$, artinya residual berdistribusi normal.

Tabel 4. 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.15127871
Most Extreme Differences	Absolute	0.123
	Positive	0.123
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel tersebut didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hal ini membuktikan data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga uji asumsi klasik yang lainnya dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji untuk melihat adanya kemiripan antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau VIF < 10 .

Tabel 4. 3**Uji Multikolonieritas**

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Jual Beli (X1)	0.186	5.368
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	0.152	6.574
	FDR (X3)	0.379	2.640
	NPF (X4)	0.211	4.732
	BOPO (X5)	0.255	3.921

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan jual beli memiliki nilai *tolerance* $0,186 > 0,10$ dan nilai VIF $5,368 < 10$. Variabel pembiayaan bagi hasil memiliki nilai *tolerance* $0,152 > 0,10$ dan nilai VIF $6,574 < 10$. Variabel FDR memiliki nilai *tolerance* $0,379 > 0,10$ dan nilai VIF $2,640 < 10$. Variabel NPF memiliki nilai *tolerance* $0,211 > 0,10$ dan nilai VIF $4,732 < 10$. Variabel BOPO memiliki nilai *tolerance* $0,255 > 0,10$ dan nilai VIF $3,921 < 10$. Jadi kesimpulannya penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**Tabel 4. 4****Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	0.970 ^a	0.941	0.929	0.16629	2.014
a. Predictors: (Constant), BOPO (X5), FDR (X3), Pembiayaan Jual Beli (X1), NPF (X4), Pembiayaan Bagi Hasil (X2)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

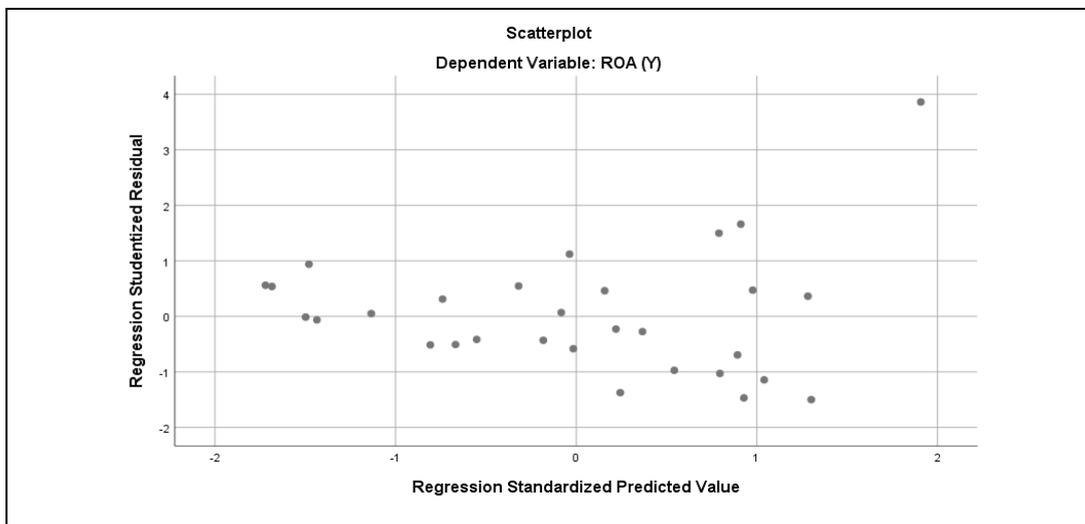
Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji autokorelasi diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,014 dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) 30 dan variabel independen (K) sebanyak 5. Dari nilai tersebut didapatkan nilai batas atas (du) sebesar 1,8326 dan nilai 4-du sebesar (2,1674). Berdasarkan nilai tersebut dihitung menggunakan rumus $du < dw < 4-du$ ($1,8326 < 2,014 < 2,1674$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatter Plot)

Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 scatter plot tersebut terlihat bahwa tidak terjadi pola yang jelas, titik-titik tersebar secara merata, serta berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini yaitu Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*

(FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas tidak terjadi Heteroskedastisitas

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 5

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.749	0.963		11.165	0.000
	Pembiayaan Jual Beli (X1)	0.257	0.065	0.454	3.961	0.001
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	-0.389	0.068	-0.726	-5.723	0.000
	FDR (X3)	0.001	0.006	0.009	0.110	0.913
	NPF (X4)	-0.017	0.049	-0.038	-0.354	0.727
	BOPO (X5)	-0.086	0.011	-0.746	-7.616	0.000
a. Dependent Variable: ROA (Y)						

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dengan tabel tersebut, maka didapatkan hasil perumusan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 10,749 + 0,257X_1 - 0,389X_2 + 0,001X_3 - 0,017X_4 - 0,086X_5 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas yaitu :

Keterangan :

- Y : Profitabilitas (ROA)
- X1 : Pembiayaan Jual Beli
- X2 : Pembiayaan Bagi Hasil
- X3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- X4 : *Non Performing Financing* (NPF)
- X5 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- B1-β5 : Koefisien Regresi
- E : *error*

Persamaan regresi di atas memperlihatkan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari perumusan itu disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai constanta adalah 10,749, artinya ketika variabel Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), *Non Performing Financing* (X4), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5) diasumsikan 0 (nol), maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 10,749.
- 2) Nilai koefisien regresi Pembiayaan Jual Beli sebesar 0,257. Nilai koefisiensi regresi positif yang artinya, nilai Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), *Non Performing Financing* (X4), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5) adalah 0 (nol), maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,257 satuan.

- 3) Nilai koefisien regresi Pembiayaan Bagi Hasil sebesar $-0,389$, nilai ini membuktikan jadi Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil, dengan asumsi variabel yang lainnya adalah 0 (nol), maka Profitabilitas akan turun sebesar $0,389$ satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar $0,001$, nilai tersebut menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (X3) dengan asumsi variabel Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), *Non Performing Financing* (X4), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5) adalah 0 (nol), maka Profitabilitas akan meningkat sebesar $0,001$ satuan.
- 5) Nilai koefisien regresi Non Performing Financing (NPF) adalah $-0,017$, nilai tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan pada variabel *Non Performing Financing* (X4) dengan asumsi variabel Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5) adalah 0 (nol), maka Profitabilitas akan turun sebesar $0,017$ satuan.
- 6) Nilai koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah $-0,086$ nilai tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel BOPO, dengan asumsi variabel yang lainnya adalah 0 (nol), maka Profitabilitas akan turun sebesar $0,086$ satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.970 ^a	0.941	0.929	0.16629	2.014
a. Predictors: (Constant), BOPO (X5), FDR (X3), Pembiayaan Jual Beli (X1), NPF (X4), Pembiayaan Bagi Hasil (X2)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dari tabel di atas hasil uji koefisien determinan, besarnya nilai Adjusted R-square sebesar 0,929 atau 92,9% yang artinya 92,9% variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli ,FDR, NPF, BOPO secara bersamaan. Sedangkan 7,1% dijelaskan oleh variabel di luar model. Kondisi ini berarti model dibangun pada penelitian ini relatif bagus.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 7

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.640	5	2.128	76.953	0.000 ^b
	Residual	0.664	24	0.028		
	Total	11.304	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)
b. Predictors: (Constant), BOPO (X5), FDR (X3), Pembiayaan Jual Beli (X1), NPF (X4), Pembiayaan Bagi Hasil (X2)

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dengan mengamati kolom F dan sig menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 76,953 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya variabel Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), *Non Performing Financing* (X4), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5) bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas, karena nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4. 8

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.749	0.963		11.165	0.000
	Pembiayaan Jual Beli (X1)	0.257	0.065	0.454	3.961	0.001
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	-0.389	0.068	-0.726	-5.723	0.000
	FDR (X3)	0.001	0.006	0.009	0.110	0.913
	NPF (X4)	-0.017	0.049	-0.038	-0.354	0.727
	BOPO (X5)	-0.086	0.011	-0.746	-7.616	0.000
a. Dependent Variable: ROA (Y)						

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig bisa dijelaskan bahwa :

- 1) Pengaruh Variabel Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas.

Variabel Pembiayaan Jual Beli mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan bila dibandingkan antara nilai t hitung dan t tabel, Pembiayaan Jual Beli mempunyai nilai t hitung sebesar 3,961 dan nilai t tabel sebesar 2,060 artinya nilai t hitung $>$ t tabel ($3,961 > 2,060$) maka hal tersebut membuktikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya, Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

- 2) Pengaruh Variabel Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas.

Variabel Pembiayaan Bagi Hasil mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan bila dibandingkan antara nilai t hitung dan t tabel, Pembiayaan Bagi Hasil mempunyai nilai t hitung sebesar -5,723 dan nilai t tabel sebesar 2,060 yang berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($-5,723 < 2,060$) maka hal tersebut membuktikan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya, Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

- 3) Pengaruh Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,913 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,913 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan bila dibandingkan antara nilai t hitung dan t tabel, FDR mempunyai nilai t hitung sebesar 0,110 dan nilai t tabel sebesar 2,060 artinya nilai t hitung $<$ t tabel ($0,110 < 2,060$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Kesimpulannya, Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

- 4) Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,727 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,727 > 0,05$), maka hal tersebut membuktikan H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan bila dibandingkan antara nilai t hitung dan t tabel, NPF mempunyai nilai t hitung sebesar -0,354 dan nilai t tabel sebesar 2,060 artinya nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,354 < 2,060$) maka hal tersebut membuktikan H_a ditolak dan H_o diterima. Kesimpulannya, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas .

- 5) Pengaruh Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan bila dibandingkan antara nilai t hitung dan t tabel, Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai t hitung sebesar -7,616 dan nilai t tabel sebesar 2,060 yang berarti nilai t hitung < t table (-11,209 < 2,060) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Kesimpulannya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dapat diamati dari hasil uji parsial (Uji t) yaitu diperoleh tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat disebut berpengaruh positif dikarenakan variabel pembiayaan jual beli mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu senilai 0,257. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis pertama (H_1) yang mengatakan jika Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas **diterima**.

Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Intan Khoirunnisa (2015) mengenai Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014, menunjukkan hasil bahwa Pembiayaan Jual Beli memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dan juga penelitian dari Suwanto dan Karnila Ali (2021) yang juga menyatakan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pembiayaan jual beli merupakan produk perbankan syariah yang mempengaruhi nilai profitabilitas. Menurut Kasmir, pembiayaan ialah unsur utama dalam memperoleh keuntungan. dalam dunia perbankan

Artinya tinggi rendahnya pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah akan berpengaruh terhadap tingkat laba yang didapatkan bank syariah. Dalam penelitian ini arah hubungan pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas yaitu positif signifikan, karena pembiayaan jual beli ini adalah produk unggulan bank syariah yang sangat diminati masyarakat, sehingga semakin banyaknya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, maka nilai profitabilitas semakin meningkat. Hal ini juga didukung dengan tingkat resiko yang rendah dalam pembiayaan.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menyatakan jika variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas diamati dari hasil uji parsial (Uji t) yaitu diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disebut berpengaruh negatif dikarenakan variabel pembiayaan bagi hasil mempunyai nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar $-0,389$. Nilai tersebut mengartikan bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan jika Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas **diterima**.

Hal tersebut sesuai pada penelitian Lilis Sudarwati (2018) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)” yang mengatakan jika Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan artian semakin tinggi nilai pembiayaan bagi hasil, maka akan semakin kecil tingkat profitabilitas yang didapat.

Hasil negatif ini timbul karena adanya penyalahgunaan kepercayaan yang dilakukan oleh nasabah. Bank memberikan kepercayaan kepada nasabah dalam bentuk dana melalui pembiayaan bagi hasil kemudian

dikelola dan nanti akan dikembalikan dengan kesepakatan yang dijanjikan, akan tetapi belum tentu nasabah menepati perjanjian itu dan pembiayaan bagi hasil juga kurang diminati oleh nasabah sehingga dapat menyebabkan penurunan tingkat laba yang didapatkan oleh bank.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang dapat diamati dari hasil uji parsial (Uji t) yaitu diperoleh tingkat signifikansi $0,913 > 0,05$. Dapat dikatakan berpengaruh positif dikarenakan variabel FDR mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,001. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa FDR positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang mengatakan jika FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas **ditolak**

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Intan Khoirunnisa (2015) yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun sesuai dengan penelitian dari Siti Asriyanti (2017) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian membuktikan arah hubungan positif, hal ini menandakan bahwa Bank Umum Syariah telah menyalurkan dana pembiayaan secara efektif karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga maka keuntungan yang didapat semakin besar dan nilai ROA akan meningkat. Sedangkan hubungan tidak signifikan terjadi karena besarnya pemberian kredit yang disalurkan tidak didukung

oleh kualitas kredit dan nasabah yang tidak kooperatif mengembalikan pembiayaan secara tepat. Kualitas kredit yang buruk adalah kredit yang dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang tidak terkendali, jadi resiko yang ditanggung oleh bank akan lebih besar.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diamati dari hasil uji parsial (Uji t) yaitu diperoleh tingkat signifikansi $0,727 > 0,05$. Dapat disebut berpengaruh negatif dikarenakan variabel NPF memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,017$. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa NPF negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang mengatakan jika *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas **ditolak**.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. NPF adalah rasio yang digunakan untuk menilai besarnya pembiayaan bermasalah pada penyaluran kredit. Apabila nilai NPF semakin tinggi artinya kinerja bank buruk begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan hasil negatif yang artinya kinerja bank syariah dalam mengendalikan nilai NPF tidak baik, tingkat gagal bayar atau pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank syariah itu tinggi dan tidak dapat ditutupi menggunakan pencadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif, sedangkan arti mengenai pengaruh tidak signifikan antara NPF terhadap Profitabilitas terjadi karena kenaikan jumlah pembiayaan yang bermasalah tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba sebelum pajak. Dari hasil tersebut diharapkan bank syariah dapat lebih

efektif dalam menyalurkan pembiayaan agar nilai NPF menurun sehingga nilai profitabilitas akan meningkat.

5. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang dapat diamati dari hasil uji parsial (Uji t) yaitu diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disebut berpengaruh negatif dikarenakan variabel BOPO mempunyai nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar $-0,086$. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan ini hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anissa Ayu Ningrum (2017) dengan judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015” yang menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan negatif dan signifikan antara BOPO terhadap Profitabilitas. Rasio BOPO ini merupakan rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan bank ketika mengelola kegiatan operasionalnya dengan efisien. Bank dikatakan mampu mengendalikan biaya operasi secara efisien apabila nilai rasio BOPOnya kecil. Hasil negatif itu terjadi karena apabila rasio BOPO membesar, maka kinerja dan operasional bank akan turun dikarenakan pembayaran beban lebih besar dari penerimaan pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas (studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020), maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli mempunyai nilai t hitung sebesar 3,961 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,257 yang berarti pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas ini terjadi karena pembiayaan jual beli adalah produk yang paling diminati karena prosesnya yang mudah. Artinya apabila tingkat penyaluran pembiayaan jual beli tinggi sehingga akan meningkatkan nilai profitabilitas yang didapatkan.
2. Variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil mempunyai nilai t hitung $< t$ tabel ($-5,723 < 2,060$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,389, yang artinya pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil seharusnya menjadi salah satu penyusun asset bank akan tetapi pembiayaan bagi hasil ini jarang diminati masyarakat dan penyalurannya belum produktif, hal ini yang menyebabkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel sebesar ($0,110 < 2,060$), nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,913 > 0,05$) serta nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001, sehingga dapat diartikan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio FDR maka pendapatan yang diperoleh bank semakin besar. Sedangkan hubungan tidak signifikan terjadi karena pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank tidak diimbangi dengan pengembalian atas pembiayaan secara tepat.
4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian menunjukkan NPF memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel sebesar ($-0,354 < 2,060$) dan nilai signifikansi ($0,727 > 0,05$) serta nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,017 sehingga dapat diartikan NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena Bank Umum Syariah tidak mampu mengatasi pembiayaan bermasalah dengan menutupinya menggunakan pencadangan kerugian sehingga nilai NPF yang besar membuat profitabilitas yang didapatkan menurun.
5. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel sebesar ($-7,616 < 2,060$), nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,086, sehingga dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut didapat nilai yang negatif artinya semakin meningkatnya nilai BOPO maka nilai profitabilitas yang didapatkan akan menurun. Hal ini terjadi karena apabila rasio BOPO semakin besar maka kinerja dan operasional bank akan menurun dikarenakan beban yang harus dibayar lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima jadi tingkat profitabilitas yang didapatpun akan menurun.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti untuk beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Bank Umum Syariah
 - a. Diharapkan Bank Umum Syariah selalu mengamati tingkat penyaluran pembiayaan jual beli agar selalu efisien sehingga tingkat profitabilitas yang didapat akan meningkat, karena pembiayaan jual beli adalah produk unggulan bank syariah untuk memperoleh keuntungan.
 - b. Diharapkan Bank Umum Syariah memperhatikan unsur 5C sebelum memberikan pembiayaan bagi hasil, yakni *character, capacity, collecteral, capital dan condition* agar tidak terjadi pembiayaan yang bermasalah.
 - c. Diharapkan Bank Umum Syariah akan selalu efektif dalam mengelola pembiayaan. Dikarenakan rasio FDR merupakan rasio untuk melihat apakah dana pihak ketiga tersalurkan dengan baik atau tidak melalui produk pembiayaan.
 - d. Diharapkan Bank Umum Syariah lebih menekankan rasio NPF supaya nilai profitabilitas yang didapatkan tidak menurun.
 - e. Diharapkan Bank Umum Syariah lebih menekankan biaya operasional sehingga pendapatan akan meningkat dilakukan dengan cara menghimpun kembali pembiayaan bermasalah sehingga biaya pencadangan akan menurun.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki beberapa kesamaa variabel dalam penelitian.
 - b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan cara beberapa cara seperti memperpanjang waktu periode penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain

seperti *Current Ratio*, Total Asset Turnover, NPM dan lain-lain yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Rivai dan Arviyan. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ascarya. *Akad & Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2007.
- Badrudin, Bambang Kustitunto dan Rudy. *Statistika I (Deskriptif)*. Jakarta: Gunadarma, 1994.
- Dulli, Nikolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hendryadi, Suryani dan. *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Raja Grasindo, 2017.
- Hidayat, Rahmat. *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik*. Bekasi: Gramata Publishing, 2014.
- Khotibul Uman, Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2016.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2018.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Wijaya, Toni. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

JURNAL

- Afrida, Yenti. “Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah.” *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* Vol. 1, No. 2 (2016): 155–166.
<http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/32>.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2, No. 1 (2018): 177–190.
- Anam, Moh Khoirul, and Ikhsanti Fitri Khairunnisah. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri.” *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* Vol. 1, No. 2 (2019): 99–118.
- Azhar, Ian, and Arim Nasim. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014).” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 8, no. 1 (2016): 51.
- Cahyani, Sheila Mega, and Triana Mayasari. “Pengaruh Pembiayaan Jual-Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, CAR, NPF, Dan Sensitivitas Inflasi Terhadap ROA BUS.” *STIE Perbanas Surabaya*, 2016.
- Erni Susana, Annisa Prasetyanti. “Pelaksanaan Dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah Pada Bank Syariah.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang* 15, no. 3 (2015): 256.

[https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&printsec=frontcover&dq=kepatuhan+syariah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj8l9uR7czuAhV4_3MBHeFCDKMq6AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q=kepatuhan syariah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&printsec=frontcover&dq=kepatuhan+syariah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj8l9uR7czuAhV4_3MBHeFCDKMq6AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q=kepatuhan%20syariah&f=false).

Fathudin, F, A Wibowo, and S R Dewi. "Praktik Muḍārabah Di Bank Muamalat KCP Wonosobo Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." ... *Islam dan Hukum Ekonomi* ... 4, no. 1 (2020): 78–107.

<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/hakam/article/view/1925>.

Haq, Rr. Nadia Arini. "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Jurnal Perbanas Review* 1, no. 1 (2015): 107–124.

Irwan, Muhammad. "Pengaruh Risiko Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2018.

Jefri, Riny. "Teori Stewardship Dan Good Governance." *Jurnal Riset Edisi XXVI* 4, no. 3 (2018): 14–28.

Laraswati, Budi. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah Tahun 2012-2015." *IAIN Surakarta* (2016).

Lubis, Muhammad Abdallah dan Irsyad. "Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di KOTA Meda (Studi Kasus: Siwa Madrasah Aliyah Negeri) Muhammad." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 3, no. 7 (2015).

Marduwira, E. "Akad Istishna Dalam Pembiayaan Rumah Pada Bank Syariah Mandiri: Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Cinere," 2010.

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2123/1/ERDI MARDUWIRA-FSH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2123/1/ERDI%20MARDUWIRA-FSH.pdf).

Mawarid, Husnul. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 105 Tentang Pembiayaan Mudharabah Pada Laporan Keuangan

- Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak.” *Jurnal Audit dan Akuntansi Universitas Tanjungpura* 3, no. 2 (2014).
- Munir, Misbahul. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 (2018): 92.
- Oktaviyanti, Trie. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016.” *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* (2017).
- Permata, R. “ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012).” *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 12, no. 1 (2014): 83022.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): 148.
- Raharjo, Eko. “Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi.” *Jurnal STIE Pelita Nusantara Semarang* 1, no. 1 (2007).
- Ridha Rochmanika, Aulia Fuad Rahman. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 8, No (2012): 3.
- Rofidah, Hasna. “Pengaruh Net Performing Financing (NPF), Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada BRI Syariah Periode 2012-2017.” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2019.
- SARI, DITA WULAN. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012.” *Skripsi, Universitas Diponegoro*, 2013.
- Septiawan, Robby. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Dan Kurs Valuta

- Asing Terhadap Rasio PERTumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2015-2017.” *UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- Sholahuddin, M. “Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 8, no. 2 (2006): 130–138.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1200>.
- Sri Mulyaningsih, Iwan Fakhruddin. “Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* 16, no. 1 (2016).
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Sudarsono, Heri. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203.
- Syakhrun, Muhammad, Anwar Anwar, and Asbi Amin. “Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (2019): 1–10.
- Vista Qonitah Qotrun Nuha, Ade Sofyan M. “Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” 2, no. 2 (2018): 168–182.
- Wahab. “Analisis Pengaruh Fdr , Npf , Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari ’ Ah Di Semarang.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* V, no. 2 (2014): 107–136.
- Wijaya, Linda Vania, and Lauw Tjun Tjun. “Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Â€“ 2015.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9, no. 1 (2018): 74–82.

Yulinda Wahyuning Arum. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Bagi Hasil Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah,” 2019.
<http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/1377/>.

Blogspot :

<https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada tanggal 14 April 2021, pukul 10.05

<https://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada 14 April 2021, pukul 10.27

<https://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 7 April 2021, pukul 20.50

<https://www.brisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 7 April 2021, pukul 20.40

<https://www.mandirisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 7 April 2021 20.35

<https://www.megasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 14 April 2021, pukul 10.15

<http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 4 Maret 2021 pukul 17.00

<https://www.syariahbukopin.co.id>, diakses pada 14 April 2021, pukul 10.36

<https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/14/>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2021, pukul 11.25

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

No.	Sektor Bank	Tahun	Pembiayaan Jual Beli (X1)	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	FDR (X3)	NPF (X4)	BOPO (X5)	ROA (Y)
					(%)	(%)	(%)	(%)
1.	Bank BCA Syariah.	2016	1521997	1646643	90,12	0,21	92,18	1,13
		2017	1593692	2059992	88,49	0,04	87,2	1,17
		2018	1706939	2674887	88,99	0,28	87,43	1,17
		2019	1619735	3500456	90,98	0,26	87,55	1,15
		2020	1360246	3713359	81,32	0,01	86,28	1,09
2.	Bank BNI Syariah.	2016	15230367	4211156	84,57	1,64	86,88	1,44
		2017	16557178	5475003	80,21	1,5	87,62	1,31
		2018	18201807	8274741	79,62	1,52	85,37	1,42
		2019	19193843	11512534	74,31	1,44	81,26	1,82
		2020	20247342	11088014	68,79	1,35	84,06	1,33
3.	Bank BRI Syariah.	2016	10788143	6665412	81,42	3,19	91,33	0,95
		2017	10891386	6435239	71,87	4,72	95,24	0,51
		2018	11578420	8232976	75,49	4,97	95,32	0,43
		2019	13562426	11797117	80,12	3,38	96,8	0,31
		2020	23622107	14980396	80,99	1,77	91,01	0,81
4.	Bank Mega Syariah.	2016	4340487	343812	95,24	2,81	88,16	2,63

		2017	3953118	663112	91,05	2,75	89,16	1,56
		2018	3898620	1260486	90,88	1,96	93,84	0,93
		2019	4033448	2033660	94,53	1,49	93,71	0,89
		2020	2747334	2188721	63,94	1,38	85,52	1,74
5.	Bank Muamalat Indonesia	2016	17481908	21729554	95,13	1,4	97,76	0,22
		2017	19750155	20595108	84,41	2,75	97,68	0,11
		2018	15636615	16981461	73,18	2,58	98,24	0,08
		2019	14142062	14963398	73,51	4,3	99,5	0,05
		2020	12898749	15098551	69,84	3,95	99,45	0,03
6.	Bank Syariah Mandiri.	2016	36012420	16489863	79,19	3,13	94,12	0,59
		2017	36013569	21038964	77,66	2,71	94,44	0,59
		2018	38105564	24722107	77,25	1,56	91,16	0,88
		2019	39916678	28500574	75,54	1	82,89	1,69
		2020	45569494	29951104	73,98	0,72	81,81	1,65

Data Penelitian Setelah Disederhanakan

No.	Sektor Bank	Tahun	Pembiayaan Jual Beli (X1)	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	FDR (X3)	NPF (X4)	BOPO (X5)	ROA (Y)
					(%)	(%)	(%)	(%)
1.	Bank BCA Syariah.	2016	14,24	14,31	90,12	0,21	92,18	1,13
		2017	14,28	14,54	88,49	0,04	87,2	1,17
		2018	14,35	14,8	88,99	0,28	87,43	1,17
		2019	14,3	15,07	90,98	0,26	87,55	1,15
		2020	14,12	15,13	81,32	0,01	86,28	1,09
2.	Bank BNI Syariah.	2016	16,54	15,25	84,57	1,64	86,88	1,44
		2017	16,62	15,52	80,21	1,5	87,62	1,31
		2018	16,72	15,93	79,62	1,52	85,37	1,42
		2019	16,77	16,26	74,31	1,44	81,26	1,82
		2020	16,82	16,22	68,79	1,35	84,06	1,33
3.	Bank BRI Syariah.	2016	16,19	15,71	81,42	3,19	91,33	0,95
		2017	16,2	15,68	71,87	4,72	95,24	0,51
		2018	16,27	15,92	75,49	4,97	95,32	0,43
		2019	16,42	16,28	80,12	3,38	96,8	0,31
		2020	16,98	16,52	80,99	1,77	91,01	0,81
4.	Bank Mega Syariah.	2016	15,28	12,75	95,24	2,81	88,16	2,63
		2017	15,19	13,41	91,05	2,75	89,16	1,56
		2018	15,18	14,05	90,88	1,96	93,84	0,93
		2019	15,21	14,53	94,53	1,49	93,71	0,89
		2020	14,83	14,6	63,94	1,38	85,52	1,74
5.		2016	16,68	16,89	95,13	1,4	97,76	0,22

	Bank Muamalat Indonesia	2017	16,8	16,84	84,41	2,75	97,68	0,11
		2018	16,57	16,65	73,18	2,58	98,24	0,08
		2019	16,47	16,52	73,51	4,3	99,5	0,05
		2020	16,37	16,53	69,84	3,95	99,45	0,03
6.	Bank Syariah Mandiri.	2016	17,4	16,62	79,19	3,13	94,12	0,59
		2017	17,4	16,86	77,66	2,71	94,44	0,59
		2018	17,46	17,02	77,25	1,56	91,16	0,88
		2019	17,5	17,17	75,54	1	82,89	1,69
		2020	17,64	17,22	73,98	0,72	81,81	1,65

Lampiran 2 : Uji SPSS 20.0

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Jual Beli (X1)	30	14.12	17.64	16.0933	1.10334
Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	30	12.75	17.22	15.6933	1.16517
FDR (X3)	30	63.94	95.24	81.0873	8.43339
NPF (X4)	30	0.01	4.97	2.0257	1.37389
BOPO (X5)	30	81.26	99.50	90.7657	5.41304
ROA (Y)	30	0.03	2.63	0.9893	0.62432
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.15127871
Most Extreme Differences	Absolute	0.123
	Positive	0.123
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

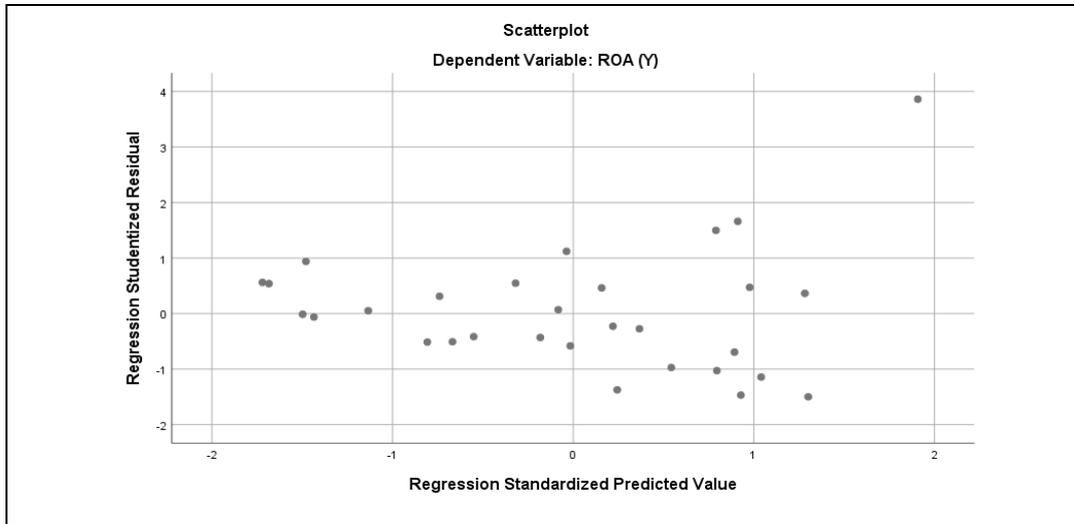
b. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Jual Beli (X1)	0.186	5.368
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	0.152	6.574
	FDR (X3)	0.379	2.640
	NPF (X4)	0.211	4.732
	BOPO (X5)	0.255	3.921
a. Dependent Variable: ROA (Y)			

c. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.970 ^a	0.941	0.929	0.16629	2.014
a. Predictors: (Constant), BOPO (X5), FDR (X3), Pembiayaan Jual Beli (X1), NPF (X4), Pembiayaan Bagi Hasil (X2)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

d. Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatter Plot)



3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.749	0.963		11.165	0.000
	Pembiayaan Jual Beli (X1)	0.257	0.065	0.454	3.961	0.001
	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	-0.389	0.068	-0.726	-5.723	0.000
	FDR (X3)	0.001	0.006	0.009	0.110	0.913
	NPF (X4)	-0.017	0.049	-0.038	-0.354	0.727
	BOPO (X5)	-0.086	0.011	-0.746	-7.616	0.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.970 ^a	0.941	0.929	0.16629	2.014
a. Predictors: (Constant), BOPO (X5), FDR (X3), Pembiayaan Jual Beli (X1), NPF (X4), Pembiayaan Bagi Hasil (X2)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.640	5	2.128	76.953	0.000 ^b
	Residual	0.664	24	0.028		
	Total	11.304	29			
a. Dependent Variable: ROA (Y)						
b. Predictors: (Constant), BOPO (X5), FDR (X3), Pembiayaan Jual Beli (X1), NPF (X4), Pembiayaan Bagi Hasil (X2)						

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.749	0.963		11.165	0.000
	Pembiayaan Jual Beli (X1)	0.257	0.065	0.454	3.961	0.001

	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	-0.389	0.068	-0.726	-5.723	0.000
	FDR (X3)	0.001	0.006	0.009	0.110	0.913
	NPF (X4)	-0.017	0.049	-0.038	-0.354	0.727
	BOPO (X5)	-0.086	0.011	-0.746	-7.616	0.000
a. Dependent Variable: ROA (Y)						

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fataya Muti Ahadini

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 8 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Randudongkal RT. 54 RW. 05, Kec.
Randudongkal, Kab.Pemalang, Jawa Tengah

Agama : Islam

No. Hp : 082329497297

Kewarganegaraan : WNI

Email : fatayamutiahadini@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SD N 2 Randudongkal
2. SMP N 1 Randudongkal
3. SMA N 3 Pemalang
4. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang

Riwayat Organisasi : 1. Palang Merah Remaja (PMR)
2. Tax Center UIN Walisongo Semarang